Tentang Kita

KURIKULUM

KURIKULUM PELATIHAN PENDIDIK SEBAYA DI PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA

Direktorat Bina Ketahanan Remaja
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Bekerjasama dengan Johns Hopkins Center for Communication Programs
Tahun 2020

Kurikulum Pelatihan Pendidik Sebaya

KURIKULUM PELATIHAN PENDIDIK SEBAYA
@Cetak Pertama, Januari 2021
dicetak oleh Direktorat Bina Ketahanan Remaja, BKKBN

KURIKULUM PELATIHAN PENDIDIK SEBAYA merupakan acuan pelaksanaan pelatihan untuk Pendidik Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja)

Pengarah: dr. Victor Palimbong (Direktur Bina Ketahanan Remaja)
Penyusun: Puput Susanto (Aktivis Isu Kesehatan Remaja)
Editor: Tim Subdit Pengembangan Program Bina Ketahanan Remaja, Direktorat Bina Ketahanan Remaja, BKKBN

Tim Pendokumentasian Praktik Baik:
- Teliana Juwita (Duta Genre Indonesia 2019, PIK Remaja Enigma Kota Depok)
- Amaliatus Sholeha (GenRe Indonesia Cabang Jakarta Timur)
- Nadhirul Mundhiro (Alumni PIK Remaja Universitas Muhammadiyah Jakarta)
- Sandy Armando Saputra (Alumni PIK Remaja Sahabat Universitas Negeri Medan)

Tim Ujicoba:
- Abdul Ria Balada (GenRe Indonesia)
- Agung (John Hopkins Center for Communication Program)
- Ermalia (GenRe Indonesia Jakarta Timur)
- Muhammad Azhar Afandy (GenRe Indonesia Sumatera Utara)
- Nenden Fathiastuti (John Hopkins Center for Communication Program)
- Rian Aprilia Yunus (Forum GenRe Provinsi Sulawesi Selatan)
- PIK Remaja Kampung KB Mulia Sejati, Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara
- PIK Remaja Kampung KB Nusa Indah, Kelurahan Pannampu, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
- PIK Remaja Atenna Universitas Negeri Jakarta
- PIK Remaja Optimis 40 Peduli (Rompi) SMKN 40 Jakarta
- PIK Remaja Next Generation (Nextion) MTsN 33 Jakarta
- PIK Remaja Kreatif, Aktif, Inovatif 104 (Kaisar) SMA N 104 Jakarta
- PIK Remaja Gelang SMPN 52 Jakarta

Kontributor:
Para pihak yang memberikan masukan tentang kedalaman materi, kesesuaian metoda dengan kondisi lapangan, serta memastikan materi aplikatif melalui forum Expert Meeting, yaitu: Direktorat Kesehatan Keluarga, Kemenkes; Kedeputian Perlindungan Anak, KPPPA; Petugas PKPR; Guru Pembina Kesiswaan/Guru BK; Dinas Pemberdayaan Perempuan, Anak dan Pengendalian Penduduk DKI Jakarta; PKBI; Dance4life/Rutgers WPF Indonesia; UNFPA; UNICEF; CIMSA; Youth Voice; Aliansi Satu Visi; GenRe Indonesia; Widyaiswara BKKBN; Direktorat Kesehatan Reproduksi BKKBN; Into the light; Be Home; dan Merial Institute.

Desain dan layout:
Muhammad Said Mansur (PIK Remaja Lingkar Seroja UIN Sunankalijaga Yogyakarta)

Direktorat Bina Ketahanan Remaja
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)
Jalan Permata No.1 Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur, 13650

KEPALA BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL

Mengawali tahun 2020, BKKBN hadir dengan cara-cara baru karena ingin selalu relevan dengan kelompok sasaran generasi yang selalu berubah sesuai dinamika zaman. Rebranding menjadi keharusan dilakukan karena target group BKKBN saat ini berbeda dengan target group ketika lembaga ini didirikan. Target group BKKBN saat ini adalah para Milenial dan Generasi Z. Rebranding BKKBN tidak sekadar mengubah logo dan tagline, tetapi juga pendekatan, strategi, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan BKKBN pun harus selalu relevan dengan kebutuhan dan gaya hidup Generasi Milenial dan Generasi Z.

Program Ketahanan Remaja atau Program Generasi Berencana atau Program Genre menjadi salah satu program yang dituntut untuk melakukan penyesuaian karena target group dari program ini adalah remaja yang tidak lain merupakan Generasi Z. Program Ketahanan Remaja harus didisain dan dilaksanakan berdasarkan prinsip **Pelibatan Remaja Secara Bermakna (Meaningful Youth Participation).** Remaja harus benar-benar menjadi subjek, bukan hanya aksesoris, pelengkap, dan objek sebuah program. Mereka harus terlibat di setiap tahapan program: mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi.

Dirintis di tahun 2005, pada 2007 mulai dibentuk Pusat Informasi dan Konseling Remaja seiring dengan komitmen untuk memperhatikan kesehatan dan hak hak reproduksi dalam Program KB. PIK Remaja merupakan wadah kegiatan yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja sebagai upaya pemberian akses informasi, pendidikan, dan konseling kesehatan reproduksi dan perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja. **PIK Remaja harus menjadi wadah implementasi dari pelibatan remaja secara bermakna (meaningful youth participation) dalam Program Ketahanan Remaja.** Keberadaan seorang Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya di PIK Remaja seperti nyawa dalam sebuah tubuh. Merekalah tokoh kunci yang akan menentukan hidup-matinya organisasi PIK Remaja. Penggerak utama dari seorang Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya adalah seberapa besar hatinya tersentuh oleh realitas tentang perkembangan, karakteristik, serta permasalahan/problematika yang dihadapi oleh remaja. Harus tertanam kesadaran di hatinya bahwa: **teman sebayaku membutuhkanku.** Mendengarkan, perhatian, sentuhan, edukasi dan saran yang diberikan oleh seorang Peran Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya kepada remaja teman sebayanya akan menyelematkan remaja-remaja Indonesia dari ketidaktahuan, kesalahpahaman, keputusasaan dan jeratan perilaku berisiko yang mengancam masa depannya, bahkan nyawanya.

Kata Sambutan

Saya menyambut baik inisiatif dilakukannya Revitalisasi Program Genre melalui pembaharuan Tata Kelola PIK Remaja agar lebih relevan dengan perkembangan remaja saat ini, termasuk di dalamnya pembaharuan citra dan penguatan peran Pendidik dan Konselor Sebaya melalui pembaharuan sistem pelatihan, pembaharuan substansi dan segmentasi materi sehingga para remaja lebih merasa terhubung (related) dengan program ini karena apa yang dibahas di PIK Remaja sesuai dengan tahap perkembangan, karakteristik, serta permasalahan/problem hidup yang dialaminya.

Saya mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah berkontribusi dalam keseluruhan tahapan proses Revitalisasi Program Genre, terutama Johns Hopkins Center for Communication Programs (JHCCP) dan Genre Indonesia, Kementerian/ Lembaga/akademisi dan praktisi serta organisasi remaja yang tergabung dalam Adolescent Reproductive Health Team Working Group (ARH-TWG), juga para pegiat PIK Remaja di jalur pendidikan dan jalur masyarakat.

Kepala Badan Kependudukan
dan Keluarga Berencana Nasional,



Dr. (H.C) dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG(K)

DEPUTI BIDANG KELUARGA SEJAHTERA DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA

BKKBN bersama dengan Johns Hopkins Center for Communication Programs (JHCCP) dan Genre Indonesia melakukan Revitalisasi Program Genre. Tujuan utama dilakukannya revitalisasi ini seiring dengan tujuan rebranding BKKBN, yaitu meningkatkan keberterimaan dan keterlibatan/partisipasi khalayak sasaran dengan menjadikan BKKBN dan Program Genre selalu relevan dengan khalayak sasaran. Untuk menjadikannya selalu relevan dengan sasaran remaja, Program Genre dikembangkan dengan prinsip MEANINGFUL YOUTH PARTICIPATION dengan pelibatan remaja secara bermakna dalam semua tahapan kegiatan: perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi. Dengan demikian, pelibatan remaja dalam Program Genre tidak lagi alakadarnya dan hanya dijadikan sebagai pelengkap, aksesoris, dan objek (sasaran program yang pasif), tetapi harus menjadi subjek/pelaku program yang aktif. Salah satu bentuk partisipasi aktif remaja dalam Program Genre adalah dengan menjadi Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya, menjadi Pengurus dan Anggota PIK Remaja, atau menjadi Pengurus Forum Genre di Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional. Wadah-wadah tersebut selain sebagai tempat untuk mewujudkan kepeduliannya terhadap sesama remaja lainnya (melalui perannya sebagai Pendidik dan Konselor Sebaya), juga sebagai tempat untuk mengekspresikan ide, pemikiran, kreativitas dan menyuarakan hak dan kebutuhannya sebagai seorang warga negara.

Output/keluaran dari Revitalisasi Program Genre adalah berupa (1) Panduan Tatakelola PIK Remaja dan Forum Genre, (2) Kurikulum Pelatihan Pendidik Sebaya, (3) Kurikulum Pelatihan Konselor Sebaya, serta (4) Modul Segmentatif yang substansi (materi kunci), metode dan medianya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan remaja usia 10 – 14 tahun, 15 – 19 tahun dan 20 – 24 tahun. Proses pengembangan dokumen-dokumen di atas dilakukan dengah melibatkan remaja Zilenial Group (Generasi Zilenial) karena merekalah yang akan menjadi pelaku/subjek dan sasaran/penerima manfaat (end beneficieris) dari program ini. Proses pelibatan mereka dilakukan dalam semua tahapan, yaitu: (1) Survei Online tentang pengalaman berkegiatan di PIK Remaja dan program remaja lainnya, (2) Workshop Experiental Learning untuk menggali pembelajaran terbaik dalam pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan PIK Remaja dan Forum Genre serta program remaja lainnya, (3) Workshop Design Thinking untuk menggali ide dan gagasan baru untuk program-program remaja, (4) penyusunan kurikulum dan modul; (5) ujicoba dan implementasi praktik baik (piloting); hingga (6) tahapan implementasi di nasional (sebagai Master of Trainer), provinsi (sebagai trainer), dan kab/kota sebagai Pendidik dan Konselor Sebaya di PIK Remaja.

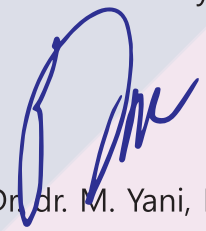
Kata Pengantar

Program "Tentang Kita" merupakan nomenklatur untuk keseluruhan output/keluaran Revitalisasi Program Genre yang dikembangkan dalam upaya penguatan peran teman sebaya sebagai Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya di PIK Remaja sebagai implementasi dari PEER TO PEER APPROACH, yaitu substansi disampaikan oleh remaja kepada remaja dengan cara-cara remaja. "Tentang Kita" adalah tagline karena esensi dari pemberdayaan remaja sebagai Pendidik dan Konselor Sebaya di PIK Remaja adalah dari remaja, oleh remaja, dan untuk remaja. "Tentang Kita" karena apa yang dibahas dan dipelajari di PIK Remaja adalah tentang tubuh, perasaan, masa depan dan kehidupan "aku" (Pendidik dan Konselor Sebaya) dan "kamu" (remaja penerima manfaat).

Kurikulum PELATIHAN PENDIDIK SEBAYA panduan dalam pelaksanaan pelatihan untuk menghasilkan seorang Pendidik dan Konselor Sebaya yang berkualitas agar informasi yang disampaikannya tepat dan dapat menjadi tempat curhat/diskusi yang paling nyaman. Melalui mekanisme pelatihan yang tertuang pada kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan rasa keterhubungan remaja dengan Program Genre sehingga dapat meningkatkan keberterimaan dan keterlibatan/partisipasinya di PIK Remaja.

Saya mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah berkontribusi dalam keseluruhan tahapan proses Revitalisasi program Genre, terutama Johns Hopkins Center for Communication Programs (JHCCP) dan Genre Indonesia, Kementrian, Lembaga/akademisi dan praktisi serta organisasi remaja yang tergabung dalam Adolescent Reproductive Health Team Working Group (ARH-TWG) juga para pegiat PIK Remaja dijalur pendidikan dan jalur masyarakat.

Deputi Bidang Keluarga Sejahtera
dan Pemberdayaan Keluarga



Dr. dr. M. Yani, M.Kes, PKK

JOHNS HOPKINS CENTER FOR COMMUNICATION PROGRAMS

Kata Pengantar

Sesuai dengan mandat dari Youth Summit 2017 di Yogyakarta, tentang perlunya revitalisasi peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), JHCCP dengan bangga bisa ikut mendukung terlaksananya mandat bersama-sama dengan Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN.

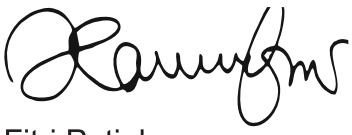
Seperti kita ketahui, hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa 62% remaja perempuan dan 51% remaja laki-laki memilih teman sebaya mereka untuk menjadi tempat membahas kesehatan penggantian yang mereka alami. Hasil survei ini menunjukkan bahwa remaja di Indonesia membutuhkan peran teman sebaya mereka untuk berbagi informasi. Maka dari itu, modul ini dibuat menggunakan pelibatan remaja yang dipertanyakan, hal ini dilakukan agar informasi yang dibutuhkan serta metode yang digunakan sesuai dengan aspirasi dan gaya komunikasi remaja itu sendiri.

Dalam proses pengembangannya, modul ini juga telah disesuaikan dengan karakteristik remaja di Indonesia dengan penggalian informasi dan data melalui survei online serta pengadaan pelatihan dengan remaja di beberapa wilayah di Indonesia, seperti di Bandung, Jakarta, Papua dan Papua Barat

Modul Ini akan menjadi pegangan bagi remaja yang menjadi pendidik sebaya agar lebih mudah dalam menyampaikan informasi tentang kesehatan dan perencanaan masa depan untuk remaja sebaya mereka. Peringkat peer to peer ini dirasa efektif karena pola komunikasi yang mereka ciptakan tidak terkendala dengan usia, tingkat kedewasaan dan keengganan, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah dan mudah tanpa tekanan.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih atas kerja sama erat yang sudah terjalin selama ini dengan jajaran Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN, dan kami harapkan modul-modul yang bermanfaat bagi remaja Indonesia dalam membantu 5 remaja negeri, tinggal bersama, mencari pekerjaan, mencari kehidupan berkeluarga , menjadi anggota masyarakat, mempraktekan hidup sehat.

Hormat Kami



Fitri Putjuk
Country Representative Indonesia
Johns Hopkins Center for Communication Programs

Daftar Isi

Sambutan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional i

Pengantar Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga iii

Pengantar Country Representative JHCCP Indonesia v

Daftar Isi vi

Latar Belakang 1

Peserta Pelatihan 3

Fasilitator Pelatihan 4

Tujuan Pelatihan 5

Kemampuan Yang Diharapkan 6

Pengalaman Belajar 6

Struktur Materi 10

Strategi Pelatihan 11

Penilaian Pelatihan 12

Kriteria Keberhasilan 14

Modifikasi Kurikulum 14

Penutup 14

LAMPIRAN

Lampiran 1: Alur Sesi Pelatihan 15

Lampiran 2: Gambaran Agenda Kegiatan 70

Lampiran 3: Formulir Rencana Tindak Lanjut 74

Lampiran 4: Lembar Pre-test dan Post-test 76

Lampiran 5: Formulir Observasi 80

Lampiran 6: Formulir Evaluasi Pasca Pelatihan 84

Lampiran 7: Formulir Monitoring dan Evaluasi Pasca Pelatihan 86

Latar Belakang

Menurut proyeksi penduduk Indonesia oleh BPS tahun 2010 – 2035, Indonesia akan menghadapi periode bonus demografi, yaitu ketika jumlah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia kurang dari 15 tahun dan di atas usia 64 tahun. Pada periode tersebut jumlah penduduk usia produktif mencapai 69 persen dari keseluruhan penduduk Indonesia. Bonus demografi akan menjadi peluang sangat besar bagi Indonesia untuk meningkatkan pencapaian pembangunan sosial dan ekonomi jika dimanfaatkan dengan cara yang tepat. Sesuai dengan rata-rata usia tersebut, sebagian dari mereka saat ini masih berusia remaja yang ada lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga menjadi penting untuk menyiapkan mereka menjadi generasi yang berkualitas agar mampu memanfaatkan periode bonus demografi dengan baik.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan United Nations Population Fund (UNFPA) mendefinisikan remaja sebagai penduduk yang berada pada rentang usia 10 – 24 tahun, sedangkan World Health Organization (WHO) serta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan remaja pada rentang usia 10 – 19 tahun serta orang muda pada rentang usia 15 – 24 tahun. Fase perkembangan remaja dari usia 10 – 24 tahun menjadi periode yang sangat representatif untuk menjadi segmentasi utama berbagai aspek peningkatan kapasitas seperti pendidikan, kesehatan, serta pengembangan keterampilan.

Dalam upaya peningkatan kapasitas tersebut, sangat penting disampaikan informasi komprehensif kepada remaja untuk mengenal dirinya, dalam upaya mengidentifikasi potensi diri, menjaga kesehatan agar remaja mampu merencanakan masa depannya sampai pada kehidupan berkeluarga serta dapat mencapai perencanaan tersebut dengan baik. Namun demikian kondisi remaja saat ini bukan tanpa tantangan, data SDKI Remaja 2017 menunjukkan masih rendahnya jumlah remaja yang mengetahui tempat memperoleh informasi kesehatan reproduksi remaja, yaitu perempuan 10,6 persen dan laki-laki 5,8 persen. Dampaknya, remaja menjadi rentan mengalami kehamilan di usia dini, kehamilan di luar nikah, kehamilan tidak diinginkan, dan terinfeksi penyakit menular seksual hingga aborsi yang tidak aman.

Data lain menunjukkan bahwa sekitar 30,3 persen remaja perempuan dan 33,6 persen remaja laki-laki sudah mulai berpacaran sebelum berusia 15 tahun. Kemudian 0,9 persen remaja perempuan dan 3,6 persen remaja lai-laki umur 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seks pranikah, yang memprihatinkan lagi 16,3 persen remaja perempuan merasa dipaksa oleh pasangan mereka (SDKI 2017). Data tersebut menunjukan bahwa pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi, keterampilan hidup (life skill), perencanaan masa depan, termasuk kesiapan dalam berkeluarga penting untuk diketahui remaja agar mereka terhindar dari perilaku-perilaku beresiko.

Dalam rangka merespon situasi tersebut, BKKBN melakukan upaya Pembinaan Ketahanan Remaja yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan reproduksi, keterampilan hidup (life skill), perencanaan masa depan serta penyiapan kehidupan berkeluarga. Pembinaan Ketahanan Remaja dilaksanakan melalui pendekatan langsung kepada remaja serta orangtua yang memiliki remaja. Pendekatan kepada remaja dilaksanakan dengan mencetak Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya (peer group) yang ditempatkan di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) di jalur pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, dan pesantren) dan masyarakat (organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan, dan komunitas remaja). Sedangkan pendekatan kepada orang tua yang memiliki remaja (parenting) dilaksanakan melalui pengembangan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR).

Kemudian sebagai upaya peningkatan kualitas intervensi kepada dari dan oleh remaja (peer to peer approach) hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukan bahwa 62 persen remaja perempuan dan 51 persen remaja laki-laki memilih teman sebaya mereka untuk menjadi tempat mendiskusikan kesehatan reproduksi yang mereka alami. Hasil survey tersebut menunjukan bahwa secara umum remaja di Indonesia membutuhkan peran teman sebaya mereka untuk berbagi informasi dan konsultasi (curhat) terkait dengan pergaulan, kehidupan termasuk tentang kesehatan reproduksi mereka. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini BKKBN melalui Direktorat Bina Ketahanan Remaja mengembangkan modul segmentasi dalam upaya memberikan bekal bagi PIK Remaja agar mampu menjadi teman curhat mampu memberikan materi yang komprehensif tentang perencanaan masa depan, keterampilan hidup (life skill) dan kesehatan reproduksi bagi teman sebaya mereka sesuai dengan kebutuhan pada segmentasi usia 10 – 14 tahun, 15 – 19 tahun dan 20 – 24 tahun.

PESERTA

SASARAN

Sasaran Pelatihan Pendidik Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah pengelola PIK Remaja dengan kategori usia:

1. 10 – 14 tahun
2. 15 – 19 tahun
3. 20 – 24 tahun

KRITERIA

Kriteria Pengelola PIK Remaja yang menjadi peserta Pelatihan Pendidik Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja sebagai berikut:

1. Pengelola PIK Remaja aktif
2. Memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi untuk menjadi Pendidik Sebaya
3. Mampu berkomunikasi dengan baik (ramah, lancar dalam mengemukakan pendapat, luwes dalam pergaulan, berinisiatif dan kreatif, tidak mudah tersinggung, terbuka untuk hal-hal baru, mau belajar dan senang menolong)
4. Memiliki pengalaman dalam melakukan edukasi

JUMLAH

Peserta Pelatihan Pendidik Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja setiap angkatan berjumlah maksimal 35 – 40 orang

URAIAN TUGAS

Setelah mengikuti Pelatihan Pendidik Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja, peserta diharapkan dapat:

1. Melakukan edukasi substansi Kesehatan Reproduksi dan Perencanaan Masa Depan
2. Mengisi Jurnal Pendidik Sebaya setiap melakukan kegiatan edukasi
3. Melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik minat remaja untuk datang ke Pusat Informasi dan Konseling Remaja
4. Memiliki kepedulian terhadap isu-isu tentang perkembangan, karakteristik, serta permasalahan yang dihadapi oleh remaja
5. Melibatkan partisipasi remaja lainya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja

FASILITATOR PELATIHAN

KRITERIA FASILITATOR

Fasilitator Pelatihan Pendidik Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berusia maksimal 26 tahun
2. Pernah mengikuti Pelatihan Fasilitator (TOT) Pendidik Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja
3. Memiliki pengalaman memfasilitasi pelatihan

PENUGASAN

Fasilitator Pelatihan Pendidik Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja harus mendapat mandat/ditugaskan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi atau pejabat yang berwenang.

TUJUAN

TUJUAN UMUM

Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan Pendidik Sebaya dalam memberikan informasi dan edukasi kepada remaja di Pusat Informasi dan Konseling Remaja

TUJUAN KHUSUS

1. Meningkatkan pengetahuan tentang kebijakan dan strategi Program Bina Ketahanan Remaja melalui Pemberdayaan Teman Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja
2. Meningkatkan pemikiran kritis dan kepedulian Pendidik Sebaya terhadap isu-isu tentang perkembangan, karakteristik, serta permasalahan remaja yang dihadapi oleh remaja
3. Meningkatkan pemahaman Pendidik Sebaya tentang kebijakan strategi Program Bina Ketahanan Remaja melalui Pemberdayaan Teman Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja serta Pengetahuan Dasar tentang Kesehatan Reproduksi, Seksualitas, Keterampilan Hidup, Perencanaan Masa Depan, dan Persiapan Berkeluarga.
4. Meningkatkan kualitas keterampilan Pendidik Sebaya dalam memberikan informasi dan edukasi kepada remaja
5. Meningkatkan pelibatan dan partisipasi remaja lainya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja

KEMAMPUAN YANG DIHARAPKAN

Setelah mengikuti Pelatihan Pemberian Informasi dan Edukasi oleh Pendidik Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja, peserta diharapkan mampu:

1. Memiliki pengetahuan tentang kebijakan dan strategi Program Bina Ketahanan Remaja melalui Pemberdayaan Teman Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja
2. Memiliki pemikiran kritis dan kepedulian terhadap isu-isu tentang perkembangan, karakteristik, serta permasalahan yang dihadapi oleh remaja
3. Memiliki pemahaman tentang Pengetahuan Dasar tentang Kesehatan Reproduksi, Seksualitas, Keterampilan Hidup, Perencanaan Masa Depan, dan Persiapan Berkeluarga.
4. Memiliki keterampilan dalam memberikan informasi dan edukasi kepada remaja
5. Memiliki kemampuan dalam melibatkan dan partisipasi remaja lainya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja

PENGALAMAN BELAJAR

MENINGKATKAN PENGETAHUAN tentang Kebijakan dan strategi Program Bina Ketahanan Remaja melalui Pemberdayaan Teman Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja.

1. Mempelajari Kebijakan dan strategi Program Bina Ketahanan Remaja.
Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang latarbelakang, landasan, peran serta bentuk keterlibatan remaja dalam Program Bina Ketahanan Remaja.

   a. Menjelaskan kebijakan dan strategi Program Bina Ketahanan Remaja melalui Pemberdayaan Teman Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja
   b. Membahas Peran Teman Sebaya sebagai sumber informasi, teman curhat dan diskusi
   c. Membahas Pusat Informasi dan Konseling Remaja sebagai tempat kegiatan/wadah untuk (1) berbagi informasi; (2) melakukan konseling; (3) melakukan rujukan; dan (4) melakukan aktivitas positif dan kreatif

MEMBANGUN PEMIKIRAN KRITIS DAN KEPEDULIAN terhadap isu-isu tentang perkembangan, karakteristik, serta permasalahan yang dihadapi oleh remaja melalui materi (1) Klarifikasi Nilai dan (2) Kontinum Kenyamanan.

1. Mempelajari Klarifikasi Nilai
   Klarifikasi Nilai dilakukan sebagai upaya untuk memunculkan berbagai sudut pandang yang beragam dari masing-masing peserta tentang isu-isu perkembangan, karakteristik, serta permasalahan yang dihadapi oleh remaja.
   a. Mendiskusikan kasus-kasus remaja
   b. Mengidentifikasi berbagai sudut pandang
   c. Menghargai perbedaan pendapat dan persepsi antar peserta

2. Mempelajari Kontinum Kenyamanan
   Mengidentifikasi tingkat kenyamanan calon Pendidik Sebaya dalam menyampaikan informasi dan edukasi tentang topik-topik kunci yang ada dalam modul.
   a. Mengidentifikasi kepercayaan diri dalam menyampaikan informasi dan edukasi
   b. Mengidentifikasi kesiapan dalam menyampaikan informasi dan edukasi
   c. Mengidentifikasi situasi/gambaran tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan informasi dan edukasi

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SUBSTANSI DASAR tentang Kesehatan Reproduksi dan Perencanaan Masa Depan

1. Mempelajari Siklus Perkembangan Remaja (Usia 10 – 24 Tahun)
   Meningkatkan pengetahuan peserta tentang perkembangan kehidupan remaja, serta dampak dari perkembangan tersebut dalam kehidupan seksual dan respon masyarakat terhadap remaja.
   a. Membahas perkembangan kehidupan remaja
   b. Membahas pengaruh perkembangan kehidupan remaja terhadap kehidupan seksual
   c. Membahas respon masyarakat terhadap perkembangan kehidupan remaja

2. Mempelajari Kesehatan Reproduksi dan Seksual Remaja
   Meningkatkan pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi dan seksual remaja serta dampak perilaku seksual berisiko pada remaja
   a. Membahas perubahan yang terjadi pada masa remaja (pubertas)
   b. Membahas perilaku seksual remaja

3. Mempelajari Gender
   Meningkatkan pengetahun peserta tentang perbedaan seks dan gender, kesetaraan gender dan peran gender.
   a. Membahas perbedaan seks dan gender
   b. Membahas kesetaraan gender dan peran gender
   c. Mendiskusikan feminitas dan maskulinitas serta pengaruhnya pada kehidupan di lingkungan masyarakat

4. Mempelajari Life Skill
   Meningkatkan pengetahuan peserta tentang life skill dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi diri dan meningkatkan kesehatan serta hubungan sosial yang positif.
   a. Menjelaskan Life Skill
   b. Mendiskusikan penerapan Life Skill dalam kehidupan sehari-hari

5. Mempelajari Perencanaan Masa Depan
   Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya memiliki Perencanaan Masa Depan dalam mempersiapkan diri untuk dapat melewati 5 (lima) transisi kehidupan remaja
   a. Memahami Lima Transisi Kehidupan Remaja
   b. Membahas pentingnya membuat perencanaan masa depan
   c. Mengidentifikasi langkah-langkah dalam perencanaan masa depan
   d. Membahas indikator kesiapan berkeluarga

KETERAMPILAN DALAM MEMBERIKAN INFORMASI DAN EDUKASI KEPADA REMAJA dilakukan melalui:

1. Mempelajari Teknik Fasilitasi
   Meningkatkan keterampilan untuk memberikan materi tentang kesehatan reproduksi dan perencanaan masa depan
   a. Mengidentifikasi teknis fasilitasi
   b. Tips bagaimana menarik perhatian peserta saat proses fasilitasi

2. Mempelajari Menjadi Pendengar Yang Baik
   Meningkatkan keterampilan untuk menjadi pendengar yang baik dan siap menerima curhat dari teman sebayanya.
   a. Praktik mendengar yang baik, tanpa merespon
   b. Tips bagaimana menjadi pendengar yang baik

3. Mempelajari Peer Teaching
   Memberikan waktu dan kesempatan untuk mempraktikan metode-metode pemberian informasi, edukasi serta diskusi dengan teman sebaya (peer to peer approach) ;
   a. Mempraktikan Modul Kesehatan Reproduksi dan Perencanaan Masa Depan Segmentatif

MENYUSUN RENCANA TINDAK LANJUT diperlukan untuk memastikan rencana kerja pasca pelatihan, yang meliputi hal-hal berikut:

a. Merencanakan tindak lanjut setelah mengikuti pelatihan pusat dan provinsi (formulir terlampir)
b. Merencanakan tindak lanjut implementasi modul setelah mengikuti pelatihan di kab/kota (formulir terlampir)

STRUKTUR MATERI

NO	MATERI SUBSTANSI	JAM PELAJARAN		JUMLAH
		TEORI	PRAKTIK	
1	Kebijakan dan strategi Program Bina Ketahanan Remaja melalui Pemberdayaan Teman Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja	1	1	2
2	Klarifikasi Nilai	1	1	2
3	Kontinum Kenyamanan	1	1	2
4	Siklus Perkembangan Remaja (Usia 10-24 Tahun)	1	2	3
5	Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Remaja	2	2	4
6	Gender	2	2	4
7	Life Skill	1	1	2
8	Perencanaan Masa Depan	2	2	4
9	Teknik Fasilitas		2	4
10	Menjadi pendengar yang baik		2	4
11	Peer Teaching		16	
12	Rencana Tindak Lanjut		1	1
	Jumlah	11	33	32

Keterangan

- 1 JP : 45 menit
- Pembukaan dan penutupan : 2 JP
- Pre dan post tes : 2 JP
- Total waktu pelatihan : 46 JP

STRATEGI PELATIHAN

PRA DIKLAT TEKNIS

Persiapan administratif dan edukatif
1. Penyelenggaran
- Memilih fasilitator
- Menyiapkan materi dan bahan tayang
- Penentuan peserta
- Pemilihan tempat dll

2. Peserta
- Perizininan sekolah/pendidikan

PELAKSANAAN DIKLAT TEKNIS

Meningkatkan pengetahuan	Membangun pemikiran kritis dan kepedulian	Pemahaman substansi dasar	Keterampilan
• Mempelajari Kebijakan dan strategi Program Bina Ketahanan Remaja	• Mempelajari Klarifikasi Nilai • Mempelajari Kontinum Kenyamanan	• Mempelajari Siklus Perkembangan Remaja (10 – 24 Thn) • Mempelajari Kesehatan Reproduksi dan Seksual Remaja • Mempelajari Gender • Mempelajari Life Skill • Mempelajari Perencanaan Masa Depan	• Mempelajari Teknik Fasilitasi • Mempelajari Menjadi Pendengar Yang Baik • Mempelajari Peer Teaching

EVALUASI

- Rencana tindak lanjut
- Monitoring dan evaluasi

HASIL DIKLAT

Meningkatnya pengetahuan, dan keterampilan pendidik sebaya dalam PIK Remaja

PEER TO PEER APPROACH

PENILAIAN PELATIHAN

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan Pelatihan Pendidik Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja dilakukan penilaian terhadap peserta (baik di kelas maupun di lapangan), fasilitator, dan penyelenggaraan pelatihan.

EVALUASI PESERTA

Evaluasi Peserta dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test (lembar terlampir). Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan pada saat praktik fasilitasi menggunakan Formulir Observasi (terlampir).

EVALUASI FASILITATOR

Evaluasi Fasilitator dilakukan oleh peserta dengan menggunakan standar penilaian yang ditetapkan oleh Pusat Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana, yaitu:

1. Sistematika penyajian
2. Kemampuan menyajikan
3. Ketepatan waktu dan kehadiran
4. Penggunaan metode dan sarana Pelatihan
5. Sikap dan perilaku
6. Cara menjawab pertanyaan dari peserta
7. Penggunaan bahasa
8. Pemberian motivasi kepada peserta
9. Kerapihan berpakaian
10. Kerjasama antar Widyaiswara/fasilitator (dalam tim)

EVALUASI PENYELENGGARAAN

1. Aspek Edukatif
    a. Relevansi substansi materi dengan tujuan pelatihan
    b. Kesesuaian penggunaan metode dan media pelatihan
    c. Proses pelatihan
    d. Lama pelatihan

2. Aspek Administratif
    a. Fasilitas penyelenggaraan kegiatan
        1) Akomodasi dan konsumsi
        2) Sarana kelas

EVALUASI PASCA PELATIHAN

Mekanisme dan prosedur Evaluasi Pasca Pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Waktu pelaksanaan Evaluasi Pasca Pelatihan adalah antara 3 (tiga) sampai dengan 12 (duabelas) bulan setelah penyelenggaraan pelatihan.
2. Tujuan dilaksanakan Evaluasi Pasca Pelatihan adalah untuk mengetahui dan mengukur:
    a. Tingkat pemanfaatan alumni peserta pelatihan;
    b. Tingkat pemanfaatan kompetensi yang meliputi kualitas pengetahuan dan kualitas ketrampilan;
    c. Tercapainya rencana tindak lanjut.
3. Evaluasi Pasca Pelatihan dilaksanakan oleh penyelenggara pelatihan dengan bekerjasama dengan mitra terkait
4. Instansi pembina pelatihan menggunakan hasil Evaluasi Pasca Pelatihan sebagai masukan untuk penyempurnaan program pelatihan selanjutnya.

KRITERIA KEBERHASILAN

Keberhasilan peserta mengikuti Pelatihan Pendidik Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja diukur melalui indikator berikut:

1. Keikutsertaan dalam seluruh rangkaian pelatihan (bobot 20 persen)
2. Peningkatan pengetahuan yang dilihat dari hasil Pre-test dan Post-test (bobot 20 persen)
3. Kemampuan melakukan fasilitasi yang dilihat dari Formulir Observasi (bobot 60 persen)

MODIFIKASI KURIKULUM

Kurikulum ini sebagai panduan dalam penyelenggaraan Pelatihan Pendidik Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Namun ketentuan lain seperti silabus pelatihan, bahan tayang dan materi pembelajaran dapat disesuaikan sepanjang tidak mengurangi kualitas pelatihan.

PENUTUP

Teman sebaya merupakan bagian dari hubungan sosial yang paling penting dalam kehidupan remaja. Bahkan seringkali berkontribusi lebih banyak untuk perkembangannya daripada keluarga. Hubungan teman sebaya yang kuat membantu remaja mencapai dua tugas paling penting: membangun kemandirian dan mengembangkan identitas pribadi. Tidaklah mengherankan jika teman sebaya menjadi tempat paling banyak dipilih oleh remaja untuk berdiskusi tentang kesehatan reproduksi yang dialaminya. 62 persen remaja perempuan dan 51 persen remaja laki-laki memerlukan teman sebayanya yang mampu menjadi sumber informasi, tempat curhat, dan diskusi. Oleh karena itu diperlukan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya agar informasi yang disampaikannya tepat dan dapat menjadi tempat curhat/diskusi yang paling nyaman. Untuk menghasilkan seorang Pendidik dan Konselor Sebaya yang berkualitas diperlukan sebuah mekanisme pelatihan yang dituangkan dalam sebuah kurikulum yang disusun sebagai panduan dalam Penyelenggaraan Pelatihan Pendidik Sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja.

Lampiran 1
Alur Sesi Pelatihan

SESI 1 : KEBIJAKAN DAN STRATEGI PROGRAM BINA KETAHANAN REMAJA

SESI 2 : KLARIFIKASI NILAI

SESI 3 : KONTINUM KENYAMANAN

SESI 4 : SIKLUS PERKEMBANGAN REMAJA USIA 10-24 TAHUN

SESI 5 : KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL REMAJA

SESI 6 : GENDER

SESI 7 : LIFE SKILL

SESI 8 : PERENCANAAN MASA DEPAN

SESI 9 : TEKNIS FASILITASI

SESI 10 : MENJADI PENDENGAR YANG BAIK

SESI 11 : PEER TEACHING

SESI 12 : RENCANA TINDAK LANJUT

Sesi 1
Kebijakan dan Strategi Program Bina Ketahanan Remaja

Sebagai sesi pembuka dalam serangkaian kegiatan pelatihan, Kebijakan dan Strategi Program Bina Ketahanan Remaja perlu diadakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman tentang latar belakang, landasan, peran serta bentuk keterlibatan remaja dalam Program Bina Ketahanan Remaja

TUJUAN

Memberikan pemahaman kepada peserta tentang latarbelakang dan landasan program serta menumbuhkan kesadaran bahwa para remaja membutuhkan teman sebayanya sehingga peserta tergerak untuk menjadi teman sebaya yang baik dengan menjadi seorang Pendidik Sebaya dalam Program Bina Ketahanan Remaja

METODE

> Presentasi
> Diskusi partisipatif

WAKTU

90 menit

ALAT BANTU

> LCD Projector
> Laptop
> Kertas plano
> Spidol

ATURAN MAIN

Landasan program Bina Ketahanan remaja

1. Presentasikan materi tentang program Bina Ketahanan Remaja secara keseluruhan, meliputi poin-poin berikut:
    - Pengertian program Bina Ketahanan Remaja
    - Kebijakan program Bina Ketahanan Remaja
    - Strategi program
        a) PIK Remaja (*peer to peer approach*)
        b) BKR (*Parenting*)
        c) Gambaran praktis pelaksanaan program dilapangan
2. Bukalah satu sesi tanya jawab sebelum melanjutkan ke sesi berikutnya

Tugas dan peran PIK Remaja

3. Minta peserta berbagi dalam 4 kelompok
4. Minta masing-masing kelompok mendiskusikan topik berikut:
    - Kelompok 1: Siapa? Dan kenapa harus ada PIK Remaja untuk remaja lainnya?
    - Kelompok 2: Tugas dan peran PIK Remaja?
    - Kelompok 3: Nilai dan Prinsip yang perlu diterapkan oleh PIK Remaja?
    - Kelompok 4: Materi dan keterampilan apa saja yang perlu dikuasai oleh PIK Remaja?
5. Berikan masing-masing kelompok waktu sekitar 30 menit untuk mendiskusikan topik masing-masing, serta menuliskan hasil diskusi mereka pada kertas plano
6. Setelah selesai berdiskusi, minta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka selama 5 menit
7. Buka sesi tanya jawab pasca masing-masing kelompok presentasi
8. Simpulkan sesi tersebut dan membuat kesepakatan tugas dan peran PIK Remaja, termasuk materi kunci dan nilai apa yang perlu dimiliki oleh PIK Remaja

Kesimpulan Sesi/ Pesan Kunci Fasilitator

- Siapa? Dan kenapa harus ada PIK Remaja untuk remaja lainnya?

1. PIK Remaja adalah wadah/organisasi yang beranggotakan pendidik sebaya dan konselor sebaya yang dibentuk untuk menemani remaja dalam merencanakan masa depan, serta mengajak remaja lainnya untuk hidup sehat dengan memberikan informasi kesehatan reproduksi, *life skill* dll
2. Karena menurut survey yang dilakukan secara umum remaja nyaman untuk menceritakan masalah mereka, terutama masalah pribadi seperti tentang kehidupan percintaan dan kesehatan reproduksi mereka bersama dengan remaja lainnya, karena mereka enggan menceritakan kepada orang yang lebih dewasa (seperti: orang tua, guru dll).

- Tugas dan peran PIK Remaja?

- Sebagai agen perubahan dilingkungan masyarakat, mengajak remaja lainnya untuk hidup sehat dan memmpunyai perencanaan masa depan yang baik dan jelas
- Memberikan edukasi tentang pentingnya merencanakan masa depan, serta substansi lainnya, seperti: kesehatan reproduksi, HIV dan AIDS, *life skill* dll
- Menjadi teman baik, mau mendengarkan temannya yang mempunyai masalah (teman curhat)
- Memberikan akses layanan kesehatan bagi temannya yang membutuhkan (rujukan)

- Nilai dan Prinsip yang perlu diterapkan oleh PIK Remaja?

- Pendekatan Partisipasi remaja yang bermakna
- Berbasis Hak
- Sensitif Gender
- Berperspektif positif pada kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja
- Berjiwa Pancasila
- Inklusif

- Materi dan keterampilan apa saja yang perlu dikuasai oleh PIK Remaja?

- Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Remaja
- Gender
- *Life Skill*
- Perencanaan Masa Depan
- Teknik Fasilitasi
- Menjadi pendengar yang baik

Sesi 2
Klarifikasi Nilai

Sebagai sesi pembuka dalam serangkaian kegiatan pelatihan, klarifikasi nilai perlu diadakan sebagai upaya untuk memunculkan berbagai sudut pandang yang beragam dari masing-masing peserta. Sudut pandang tersebut dipengaruhi oleh pengalaman hidup, latar belakang profesi, budaya serta keyakinan yang lainnya.

TUJUAN

Membuka diskusi tentang kasus-kasus remaja, mengidentifikasi berbagai sudut pandang, serta menghargai perbedaan pendapat dan persepsi antarpeserta

METODE

Diskusi partisipatif

WAKTU

90 menit

ALAT BANTU

Isolatif kertas untuk memberikan tanda garis dilantai

ATURAN MAIN

1. Jelaskan kepada semua peserta bahwa nama permainan ini adalah "Seberangi Batas"
2. Minta semua peserta berdiri di salah satu sudut ruangan
3. Berikanlah garis batas di lantai sebagai tanda "batas" yang akan diseberangi oleh peserta
4. Sampaikan bahwa fasilitator akan menyampaikan beberapa pernyataan. Jika setuju/sepakat dengan pernyataan tersebut minta peserta menyeberangi batas
5. Bacakan pertanyaan berikut dimulai dengan pernyataan, "Seberangi batas jika....."
    - Saya sangat nyaman dan percaya diri mendiskusikan seksualitas dengan remaja
    - Remaja tidak mampu membuat keputusan terhadap kehidupan pribadinya, seperti memutuskan kapan waktu yang tepat untuk menjalin relasi yang lebih serius dengan orang terdekatnya.
    - Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual dapat mendorong remaja melakukan hubungan seks pada usia dini.
    - Seorang perempuan harus perawan saat malam pertamanya
    - Pada titik tertentu dalam hidup saya, saya percaya bahwa remaja perempuan yang hamil diluar nikah adalah salah mereka
    - Saya percaya bahwa memberikan informasi tentang alat kontrasepsi pada remaja adalah salah
    - Saya percaya bahwa remaja perempuan boleh membuat pilihan apapun terhadap tubuh dan seksualitasnya karena itu hak mereka
    - Saya percaya bahwa remaja susah membangun relasi bahkan menikah (dan berkeluarga)
    - Saya percaya adalah salah perempuan ketika dia diperkosa karena berpakaian minim
    - Saya percaya bahwa perempuan yang diperkosa menikmati rasa (sensasi) seksual yang terjadi
6. Setelah peserta pindah, lanjutkan dengan memberikan pernyataan:
    - "Bagaimana rasanya berada pada pilihan sekarang?"
    - Pilih perwakilan masing-masing dari posisi yang berbeda, kemudian berikan pertanyaan: "Mengapa menyeberangi/tidak menyeberangi batas?"
7. Setelah semua pernyataan dibaca, ajak peserta berefleksi dengan menggali pengalaman peserta:
    - Bagaimana perasaan Kamu melakukan kegiatan ini?
    - Apa yang Kamu pelajari tentang pandanganmu sendiri dan orang lain tentang seksualitas remaja, termasuk kehamilan remaja?
    - Apakah ada saat-saat ketika Kamu tergoda untuk pindah bersama kelompok mayoritas? Apakah Kamu pindah atau tidak? Bagaimana perasaan Kamu saat itu?
    - Apa yang Kamu pelajari dari kegiatan ini?
    - Apa yang diajarkan kegiatan ini kepada kita tentang stigma seputar seksualitas remaja?

Kesimpulan Sesi/ Pesan Kunci Fasilitator

Sampaikan bahwa setiap orang mempunyai perspektif masing-masing tentang persoalan seksualitas dan kesehatan reproduksi, dalam sesi ini tidak ada tanggapan dan pernyataan yang benar atau salah, karena setiap individu mempunyai latar belakang dan cerita masing-masing sebagai dasar bagi mereka untuk menyeberangi batas atau tidak. Yang perlu ditekankan untuk peserta, bahwa masing-masing individu tidak diperkenankan untuk memaksakan apa yang mereka yakini atau pilih terhadap pilihan atau penialaian orang lain, serta jelaskan "kadang secara tidak sadar kita melakukan diskriminasi dan stigma karena nilai/perspektif yang kita yakini, tanpa melihat bahwa kita adalah sesama manusia yang seharusnya saling menolong dan menghormati".

Sesi 3
Kontinum Kenyamanan

Sesi ini untuk mengidentifikasi tingkat kenyamanan calon Pendidik Sebaya dalam menyampaikan informasi topik-topik kunci yang ada dalam modul. Dari sesi ini kita juga mendapatkan informasi tentang situasi/gambaran tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta.

TUJUAN

Mengidentifikasi kepercayaan diri dan kesiapan peserta untuk memberikan edukasi tentang Kesehatan Reproduksi dan Perencanaan Masa Depan

METODE

Diksusi partisipatif

WAKTU

90 menit

ALAT BANTU

> Isolatif kertas untuk memberikan tanda garis dilantai
> Kertas sebagai penanda

ATURAN MAIN

1. Berikan informasi ke peserta bahwa sesi ini bernama "Kontinum Kenyamanan"
2. Berikan tanda garis lurus di lantai, kemudian tempelkan tiga tanda yang menggambarkan gradasi (tingat/ukuran dari tingat rendah, sedang dan tinggi) di lantai secara berjajar untuk menunjukkan sebuah kontinum.
3. Informasikan kepada peserta bahwa mereka dapat berdiri di mana saja di sepanjang tali.

   Tidak Sama Sekali ---------- Sedikit ---------- Sedang ------Banyak

4. Baca pernyataan berikut dengan keras dan minta peserta berpindah ke titik sepanjang kontinum yang paling mewakili perasaan mereka.
   - Seberapa nyamankah Kamu memberikan informasi tentang seksualitas kepada remaja?
   - Seberapa nyamankah Kamu memberitahu remaja laki-laki terkait mimpi basah?
   - Seberapa nyamankah Kamu memberitahu remaja perempuan terkait menstruasi?
   - Seberapa nyamankah Kamu memberitahu remaja tentang berbagai bentuk perilaku seksual?
   - Seberapa nyamankah Kamu memberikan kesempatan kepada remaja untuk membuat pilihan sendiri terkait seksualitas mereka?
   - Seberapa nyamankah Kamu memberikan edukasi terkait kontrasepsi kepada remaja perempuan?
   - Seberapa nyamankah Kamu memberikan edukasi terkait kontrasepsi kepada remaja laki-laki?
   - Seberapa nyamankah Kamu memberikan edukasi terkait kehamilan kepada remaja perempuan?
   - Seberapa nyamankah Kamu memberikan edukasi terkait kehamilan kepada remaja laki-laki?
   - Seberapa nyamankah Kamu dengan seorang remaja perempuan yang melakukan seks suka sama suka dengan pacarnya atau dengan seseorang yang dia sukai?
   - Seberapa nyaman Kamu dengan seorang remaja perempuan yang ingin mempertahankan kehamilannya dan punya anak meskipun belum menikah?
   - Seberapa nyaman Kamu dengan seorang remaja perempuan yang ingin mengakhiri kehamilannya?
5. Dorong peserta untuk jujur tentang perasaan mereka dan menolak dipengaruhi oleh peserta lain. Tanyakan kepada sukarelawan yang berdiri di berbagai titik di sepanjang kontinum untuk menjelaskan mengapa mereka berdiri di sana.
6. Setelah membacakan semua pernyataan, kemudian gali pengalaman peserta:
   - Apa yang Kamu pelajari tentang tingkat kenyamanan Kamu dan orang lain terkait seksualitas remaja?
   - Bagaimana pengamatan Kamu terhadap tentang tingkat kenyamanan keseluruhan peserta terhadap seksualitas remaja?
   - Apakah Kamu akan menjawab berbeda jika yang kita bicarakan adalah perempuan yang sudah menikah?
   - Bagaimana Kamu menilai apakah seorang remaja cukup dewasa untuk memutuskan seksualitasnya tanpa persetujuan oleh pihak lain?

Kesimpulan Sesi/ Pesan Kunci Fasilitator

Sebagai seorang calon fasilitator pasti mempunyai keterampilan dan pengetahuan dasar yang telah dimiliki melalui pengalaman fasilitasi atau mendapatkannya dari bangku Pendidikan. Melakukan identifikasi dan mengakui tentang kemampuan yang dimiliki serta pemahaman substansi yang dimengerti menjadi langkah awal sebagai informasi dasar peningkatan kapasitas seorang fasilitator

Sesi 4
Siklus Perkembangan Remaja (Usia 10-24 tahun)

Sesi ini akan membantu peserta untuk mengidentifikasi permasalahan remaja dari setiap perkembangan yang terjadi pada dirinya, baik secara fisik, psikis maupun sosial. Dalam sesi ini juga peserta dapat mengidentifikasi perbedaan respon sosial/perlakuan yang berbeda antara remaja laki-laki dan perempuan.

TUJUAN

Memberikan gambaran peserta tentang perkembangan kehidupan remaja, serta dampak dari perkembangan tersebut dalam kehidupan seksual dan respon masyarakat terhadap remaja.

METODE

> Diskusi kelompok
> Presentasi

WAKTU

120 menit

ALAT BANTU

> Kertas plano
> Spidol sebanyak peserta
> Gunting 3
> Lem kertas 3
> Selotip kertas
> Kartu metaplan 3 warna

ATURAN MAIN

1. Sampaikan kepada peserta bahwa kita akan melakukan diskusi kelompok tentang "Siklus Hidup Remaja Perempuan dan Laki-Laki"
2. Bagi peserta menjadi dua kelompok besar: kelompok perempuan dan laki-laki
3. Buatlah garis di lantai sebagai sekat kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, kemudian pada garis sekat tersebut berikanlah penanda tahapan siklus hidup remaja berdasarkan usia:
   - 1 – 3 tahun
   - 4 – 6 tahun
   - 7 – 12 tahun
   - 13 – 18 tahun
   - 19 – 24 tahun
4. Minta masing-masing kelompok mendiskusikan apa saja perkembangan remaja dan karakteristik remaja di masing-masing tahapan usia tersebut, dengan pertanyaan kunci berikut:
   - Apa yang terjadi (perkembangan dan permasalahan) pada perempuan dan laki-laki pada setiap tahapan usia tersebut?
   - Bagaimana karakteristik dan kebutuhan mereka di setiap tahapan usia tersebut?
   - Sebagai apa dan bagaimana kebutuhan teman sebaya dalam kehidupan mereka di setiap tahapan usia tersebut?
5. Minta masing-masing peserta/kelompok menuliskannya dalam kertas metaplan dengan meletaknya di samping garis-garis usia tersebut secara berurutan
6. Kemudian minta masing-masing kelompok presentasi dan bukalah diskusi/tanya-jawab antara satu kelompok dengan kelompok yang lain
7. Setelah masing-masing selesai, berikan pertanyaan refleksi kepada peserta:
   - Kapan mulai terjadi pembedaan respon terhadap perempuan dan laki-laki?
   - Mengapa hal tersebut terjadi?
   - Apakah terjadi perbedaan harapan, kekhawatiran, dan pesan kunci kepada perempuan dan laki-laki? Mengapa?

Kesimpulan Sesi/ Pesan Kunci Fasilitator

1. Setelah kita mengidentifikasi perkembangan dan pertumbuhan anak menuju remaja terdapat perbedaan respon sosial, respon tersebut secara langsung berakibat terhadap psikologis dan perkembangan emosional remaja tersebut

2. Perbedaan respon sosial juga terjadi pada remaja laki-laki dan remaja perempuan, setelah memasuki pubertas perempuan cenderung lebih dikekang dan akses sosial mereka di batasi oleh keluarga dan masyarakat, sedangkan laki-laki mendapatkan kebebasan lebih karena dianggap lebih kuat. Perbedaan respon tersebut terjadi karena adanya kesenjangan konstruksi gender antara laki-laki dan perempuan yang tidak setara.

3. Respon sosial tersebut seringkali membuat remaja rentan dengan stress dan berakibat pada rendahnya konsep diri, karena hampir dari segala aspek kehidupan remaja diatur oleh pengaruh sosial, sehingga edukasi tentang *life skill* dan kesehatan reproduksi menjadi penting untuk mengimbangi respon sosial tersebut.

Sesi 5
Kesehatan Reproduksi dan Seksual Remaja

Sesi ini menjadi sesi pembuka untuk mendiskusikan substansi dasar yang perlu dimiliki oleh Pengelola PIK Remaja agar memahami tentang kesehatan reproduksi remaja serta perilaku seksual yang cenderung dilakukan oleh remaja, termasuk mengidentifikasi perilaku berisiko serta bagaimana pencegahannya.

TUJUAN

Meningkatkan pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi dan seksual remaja serta dampak perilaku seksual berisiko pada remaja

METODE

Diksusi kelompok

WAKTU

120 menit

ALAT BANTU

> Kertas Plano
> Spidol
> Celemek kesehatan reproduksi
> Kertas metaplan dan sticky note

ATURAN MAIN

1. Jelaskan tujuan pembelajaran.
2. Ajak peserta untuk membentuk 4 (empat) kelompok, lalu bagikan kertas plano dan spidol kepada masing-masing kelompok. Tugas kelompok adalah mendiskusikan:
    - Kelompok 1 : Perkembangan fisik
    - Kelompok 2 : Perkembangan emosi/perasaan
    - Kelompok 3 : Perkembangan peran/tanggung jawab
    - Kelompok 4 : Perkembangan secara sosial dan pergaulan
3. Amati setiap kelompok dan jika mereka menemui kesulitan maka berikan bantuan agar mereka bisa mengerjakan tugas secara lebih fokus.
4. Minta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
5. Simpulkan bersama peserta tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja (pubertas) dan fokuskan bahwa perubahan yang terjadi menyangkut seksualitas.

Pembelajaran kedua, Perilaku Seksual Remaja

6. Sampaikan kepada peserta bahwa perkembangan fisik, psikologis, peran dan sosial ternyata juga berpengaruh pada kehidupan seksual remaja, untuk itu perlu dilakukan diskusi tentang perkembangan seksual remaja.
7. Biarkan peserta terbagi dalam eklompok tersebut, minta masing-masing kelompok melanjutkan diskusi tentang topik berikut:
    - Kelompok 1: Apa itu seks? Jelaskan (karakteristik dan fungsi)?
    - Kelompok 2: Apa itu seksualitas? Jelaskan (karakteristik dan fungsi)?
    - Kelompok 3: Apa itu perilaku seksual? Jelaskan (karakteristik dan fungsi)?
    - Kelompok 4: Apa itu hubungan seksual? Jelaskan (karakteristik dan fungsi)?
8. Berikan waktu sekitar 10 menit untuk mendiskusikan masing-masing topik di atas, berikan kesempatan bagi masing-masing kelompok mencari sebanyak-banyaknya informasi tentang topik yang mereka dapat, dan bebaskan mereka untuk mencari dari bebagai cara dan sumber, misalnya melalui google (mesin pencari lainnya), buku, dll
9. Tulis hasil diskusi kelompok dalam kertas plano, dan berikan waktu 3 menit kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
10. Simpulkan bersama peserta tentang pengertian dan perbedaan antara seks, seksualitas, perilaku seksual dan hubungan seksual.
11. Jika memungkinkan, saat menjelaskan materi tentang “seks”, fasilitator dapat menggunakan Celemek Kespro (GenRe kit-Celemek Kesehatan Reproduksi) agar peserta mendapatkan gambaran lebih jelas.

Pembelajaran ketiga, Perilaku seksual berisiko

12. Kemudian lanjutkan diskusi dengan membahas perilaku seksual remaja, minta masing-masing peserta (sudah tidak dalam kelompok) menuliskan apa saja perilaku seksual yang berisiko serta apa saja perilaku seksual yang aman/sehat dalam kertas metaplan (satu kertas, satu perilaku berisiko), kemudian kertas-kertas tersebut ditempelkan di dinding dari atas ke bawah.
13. Kelompokan perilaku-perilaku yang dirasa sama, kemudian instruksikan kembali ke peserta, menurut mereka apa dampak yang akan dialami remaja jika mereka melakukan perilaku beresiko tersebut? Serta apa dampak yang akan dialami remaja jika mereka melakukan perilaku berisiko tersebut? Minta mereka menuliskan dalam kertas metaplan dan menempelkannya di samping perilaku yang mereka maksud.
14. Selanjutnya simpulkan bahwa perilaku seksual berisiko akan berdampak pada kehidupan remaja secara kesehatan fisik, psikis maupun kehidupan sosialnya seperti: HIV-AIDS dan IMS, Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), perkawinan anak, dan dampak sosial lainnya.
15. Kemudian tanyakan kepada semua peserta secara pleno:
    "Apa saja yang dapat dilakukan remaja untuk mencegah melakukan perilaku seksual berisiko?
16. Usahakan semua peserta berpartisipasi dalam menjawab, fasilitator menuliskan jawaban peserta dalam flipchart (kertas plano)
17. Simpulkan diskusi tersebut, bahwa perkembangan remaja saat memasuki pubertas banyak sekali dinamikanya, secara personal (diri remaja itu sendiri) dari fisik dan psikis dan secara eksternal yaitu peran dan tanggung jawab dan sosial.

Kesimpulan Sesi/ Pesan Kunci Fasilitator

1. Perkembangan fisik yang terjadi pada remaja yang mengalami pubertas akan dibarengi dengan perkembangan emosional
2. Perkembangan fisik dan emosional tersebut akan mendapatkan respon yang berbeda dari lingkungan sosial dari yang sebelumnya masih berusia anak
3. Penerimaan tentang perubahan fisik, emosional dan respon sosial tersebut berbeda-beda antara satu remaja dengan remaja lainnya, tergantung dengan edukasi yang mereka terima dan kondisi lingkungan sekitar mereka.
4. Saat memasuki masa pubertas, perkembangan hormon terjadi dalam tubuh yang mempengaruhi perkembangnya fungsi reproduksi remaja, laki-laki akan ditandai dengan mimpi basah, sedangkan perempuan akan ditandai dengan menstruasi
5. Perkembangan reproduksi tersebut akan berpengaruh pada kehidupan dan perilaku seksual remaja, sehingga perlu diberikan edukasi yang komprehensif tentang kesehatan reproduksi agar terhindar dari perilaku seksual yang beresiko.

Sesi 6
Gender

Melanjutkan materi sebelumnya, setelah peserta membahas tentang perkembangan fisik, psikis serta sosial, termasuk perilaku seksual. Dalam sesi ini peserta akan mendiskusikan tentang peran masing-masing individu sebagai remaja laki-laki dan remaja perempuan di lingkungan masyarakat.

TUJUAN

Meningkatkan pengetahuan peserta tentang perbedaan seks dan gender, serta penjelasan tentang kesetaraan gender dan peran gender

METODE

Diksusi partisipatif

WAKTU

120 menit

ALAT BANTU

- Kertas Plano
- Spidol
- Kertas metaplan
- Isolatip

ATURAN MAIN

1. Fasilitator membuka sesi dengan bertanya pada peserta tentang apa saja yang mereka ketahui tentang gender dan seksualitas
2. Minta 2 (dua) relawan untuk bermain peran sebagai orangtua yang menggendong bayi laki-laki dan perempuan.
3. Peserta lain berperan sebagai tetangga dan diminta untuk:
    - Mengamati apa yang dimiliki secara fisik pada kedua bayi laki-laki dan perempuan tersebut.
    - Mengungkapkan harapan-harapannya tentang kedua bayi tersebut di masa depan
4. Diskusi dan brainstorming mengenai seks sebagai "jenis kelamin biologis" dan gender sebagai "jenis kelamin sosial". Mana yang dapat dipertukarkan mengenai keduanya antara laki-laki dan perempuan?
5. Kemudian peserta diminta untuk mengeksplorasi mengapa ada jenis peran yang diharapkan dilakukan pada laki-laki dan perempuan, dengan pertanyaan kunci:
    - Hal apa yang Kamu lihat yang membedakan antara bayi perempuan dan laki-laki?
    - Apa yang diharapkan oleh orangtua mereka terhadap kedua bayi tersebut?
    - Ketika mereka beranjak besar, apa yang diharapan masyarakat terhadap kedua anak tersebut?
    - Bagaimana pendapat Kamu mengenai harapan-harapan tersebut?
    - Mengapa ada peran yang berbeda yang dilekatkan kepada laki-laki dan perempuan?
    - Dari harapan-harapan masyarakat pada sosok laki-laki dan perempuan tadi, mana yang dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan?
    - Mengapa ada pembedaan harapan mengenai peran sosial antara laki-laki dan perempuan?
    - Bisakah harapan-harapan ini dipertukarkan? Dan bisakah bayi laki-laki ini kelak dewasa memerankan harapan-harapan tersebut?
    - Jika dicermati lebih lanjut, adakah perbedaan harapan-harapan masyarakat terkait peran gender laki-laki dan perempuan?
    - Apa sifat harapan masyarakat terkait peran gender laki-laki dan perempuan? Sifat-sifat apa yang harus ada untuk memerankan peran tersebut?
    - Apa dampaknya ketika laki-laki kehilangan sisi feminin?
    - Apa dampaknya ketika perempuan kehilangan sisi maskulin?
    - Bagaimana Kamu melihat laki-laki dalam keseharian di lingkungan sekitarmu?

Memahami maskulinitas dan femininitas serta dampaknya

6. Tulislah beberapa kata atau kalimat dalam kertas metaplan, yang berisikan sifat, benda atau peran sebagai berikut :

SIFAT	PERAN	BENDA (SIFAT BENDA)
Pendiam	Memasak	Boneka
Kaku	Mencuci	Mobil-mobilan
Cerewet	Kepala keluarga	Diary/jurnal harian
Pemarah	Menyapu	Warna merah muda
Teliti	Membenarkan atap rumah	Warna hitam
Teledor	Bekerja	Alat make up (rias)
Suka bermain bola	Mendidik anak	Gelang
Suka bermain boneka	Belanja	Kalung
Posesif	Memutuskanpersoalan keluarga	Bola
Cuek	Mengantar anak sekolah	Pelembab bibir

7. Setelah semuanya ditulis di kertas metaplan (satu sifat/peran ditulis dalam satu kertas metaplan), kemudian acak semua di lantai.
8. Kemudian minta peserta untuk mengelompokkan sifat, benda dan peran/tanggungjawab tersebut ke dalam kategori 'feminin' dan 'maskulin'.
9. Diskusikan bersama peserta tentang bagaimana pandangan mengenai feminin dan maskulin tersebut berpengaruh pada kehidupan di lingkungan masyarakat, dengan pertanyaan sebagai berikut:
   - Adakah dampak dari pengkategorisasian “feminin” dan “maskulin” di masyarakat? Pernahkan melihat atau mengetahui orang di-bully atau mendapatkan kekerasan karena kategori-kategori tersebut?
   - Kenapa hal tersebut bisa terjadi? Adakah kelompok-kelompok tertentu yang mengalami diskriminasi dan stigma karena adanya pengelompokan tersebut?
   - Apa yang perlu kita lakukan untuk mencegah kekerasan, bully dan stigma di masayarakat?

Kesimpulan Sesi/ Pesan Kunci Fasilitator

1. Gender adalah jenis kelamin sosial yang dibentuk oleh kesepakatan budaya dan masyarakat, sehingga bisa berubah serta berbeda penerapan antara daerah satu dengan daerah lainnya
2. Tekankan bahwa seringkali konstruksi yang tidak setara akan merugikan bagi semua pihak, laki-laki maupun perempuan.

Sesi 7
Life Skill

Life Skill atau keterampilan hidup, terutama keterampilan hidup psikososial, menjadi salah satu materi kunci yang perlu dimiliki oleh Pengelola PIK Remaja agar dapat membantu remaja lainnya untuk dapat memanfaatkan potensi diri mereka sebagai modalitas untuk melindungi diri dan meningkatkan kesehatan serta hubungan sosial yang positif serta terhindar dari perilaku berisiko.

TUJUAN

Meningkatkan pengetahuan peserta tentang life skill dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi diri dan meningkatkan kesehatan serta hubungan sosial yang positif.

METODE

Diskusi partisipatif
Bermain peran

WAKTU

90 menit

ALAT BANTU

> Kertas HVS
> Spidol
> Lem/isolatip

ATURAN MAIN

1. Tuliskan 10 Indikator Keterampilan Hidup (life skill) dalam kertas HVS. Satu kertas untuk satu Indikator Keterampilan Hidup. Tulislah dengan ukuran cukup besar agar telihat oleh peserta.

❑Pengambilan keputusan
❑Pemecahan masalah
❑Berpikir kreatif
❑Berpikir kritis
❑Cara berkomunikasi yang baik
❑Hubungan baik dua orang/ lebih
❑Kesadaran diri
❑Empati
❑Mengendalikan emosi
❑Mengatasi stres

2. Tempelkan 10 kertas tersebut pada dinding, posisikan kertas tersebut lebih tinggi agar memungkinkan kita menempelkan kertas lain di bawahnya.
3. Minta peserta lainnya menuliskan contoh perilaku atau kegiatan yang mencerminkan 10 Indikator Keterampilan Hidup tersebut dalam kehidupan sehari sebanyak-banyak dalam kertas metaplan/sticky note, kemudian tempelkan pada Indikator Keterampilan Hidup yang dimaksud.
4. Setelah semua menempelkan contoh perilaku dan kegiatan di bawah Indikator Keterampilan Hidup, minta beberapa perwakilan peserta untuk membacakannya.

Mari gambarkan lebih kongkrit

5. Bagi peserta dalam 4 kelompok, minta masing-masing kelompok untuk bermain peran (drama)
6. Mintalah mereka menggambarkan salah satu Indikator Keterampilan Hidup, beserta contoh perilaku/kegiatan yang telah disepakati bersama.
7. Mintalah mereka membuat drama yang diambil dari cerita keseharian remaja dengan durasi tampil maksimal 6 menit untuk masing-masing kelompok.
8. Sebelum tampil, berikanlah waktu sekitar 30 menit bagi masing-masing kelompok untuk menyusun cerita singkat, membagi peran, dan berlatih.
9. Kemudian mintalah masing-masing kelompok tampil, aturlah giliran tampil masing-masing kelompok, mintalah kelompok yang tidak tampil untuk menjadi penonton dan memperhatikan kelompok yang sedang tampil.
10. Setelah semua kelompok tampil, ajak merek kembali dalam kursi/tempat duduk mereka masing-masing kemudian gali pengalaman mereka, dengan pertanyaan:
    - Apa yang mereka pelajari dari sesi yang dilalui ini?
    - Kenapa keterampilan hidup ini penting dimiliki remaja ?
    - Apa yang perlu dilakukan agar keterampilan hidup ini dapat dipelajari dan dipraktikan remaja di Indonesia?

Kesimpulan Sesi/ Pesan Kunci Fasilitator

Keterampilan hidup (life skills) adalah kemampuan untuk beradaptasi dan menunjukkan perilaku positif yang pada akhirnya memampukan individu untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari dengan efektif (WHO, 1997).

Kemampuan ini bukan hanya untuk dihafalkan secara lisan, akan tetapi perlu dipraktikan secara kongkrit dalam kehidupan kita sehari-hari. Di usia remaja ini penting sekali untuk diterapkan agar remaja dapat terhindar dari perilaku yang berisiko.

Sesi 8
Perencanaan Masa Depan

Sesi ini membantu peserta untuk memformulasikan materi-materi yang didapatkan dari sesi-sesi sebelumnya, untuk menjadi modalitas dalam membuat perencanaan masa depan (termasuk persiapan berkeluarga) pada rentang kehidupan remaja usia 10 – 24 tahun.

TUJUAN

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya memiliki Perencanaan Masa Depan dalam mempersiapkan diri untuk dapat melewati 5 (lima) transisi kehidupan remaja

METODE

> Presentasi kreatif
> Diskusi partisipatif

WAKTU

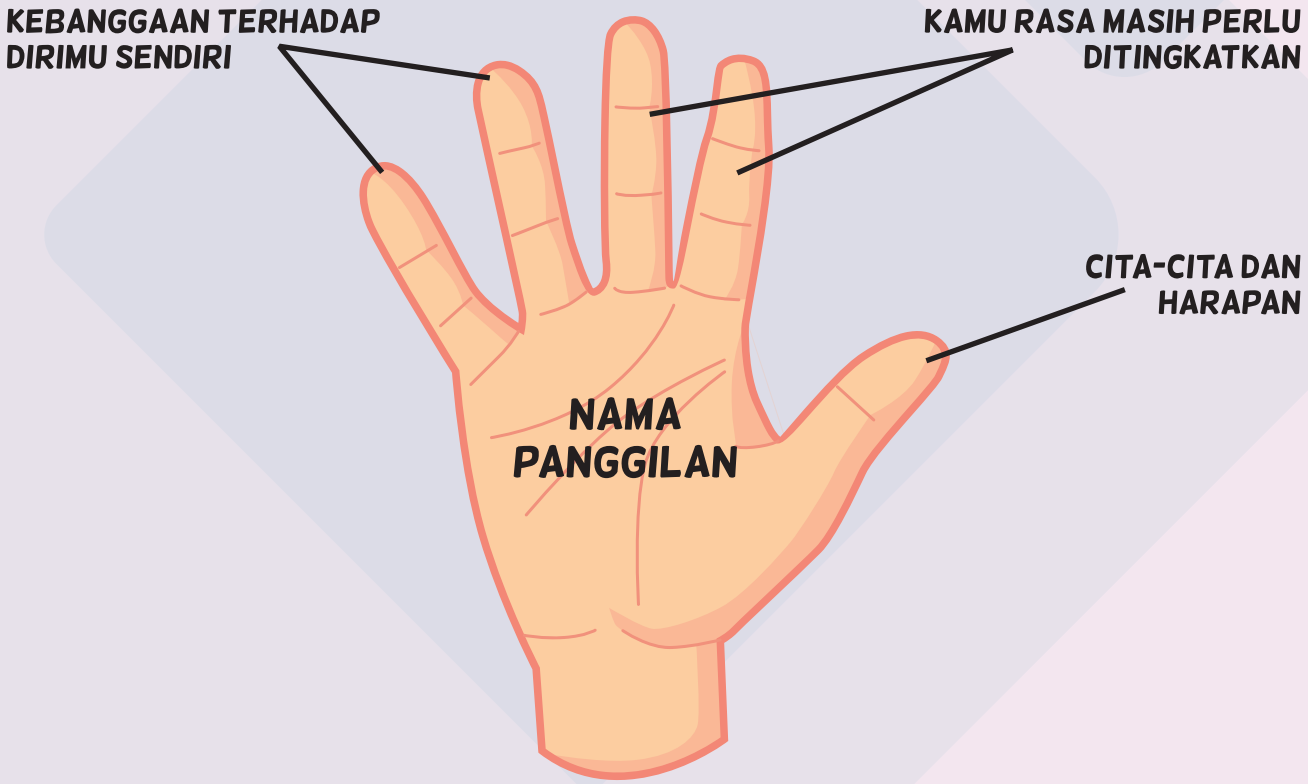
120 menit

ALAT BANTU

> Kertas plano
> Kertas HVS
> Spidol
> Koran dan majalan bekas
> Gunting dan lem

ATURAN MAIN

1. Instruksikan kepada teman-temanmu untuk mengikuti langkah-langkah berikut ya
2. Letakan telapak tangan kirimu di atas kertas HVS. Gambarlah telapak tanganmu di atas kertas HVS mengikuti bentuk tanganmu menggunakan spidol
3. Jika sudah selesai menggambar, angkat tangan kirimu dari kertas HVS dan kamu sudah mempunyai gambar tangan kirimu.
4. Tuliskan nama panggilanmu tepat di tengah gambar telapak tanganmu, kemudian tuliskan 2 (dua) hal yang membuat kamu **bangga** terhadap dirimu sendiri di **jari kelingking** dan **jari manis**, tulis 2 (dua) hal dari dirimu yang kamu rasa **masih perlu ditingkatkan** lagi di **jari tengah** dan **telunjuk**, kemudian tulislah **cita-citamu** di **ibu jari**.

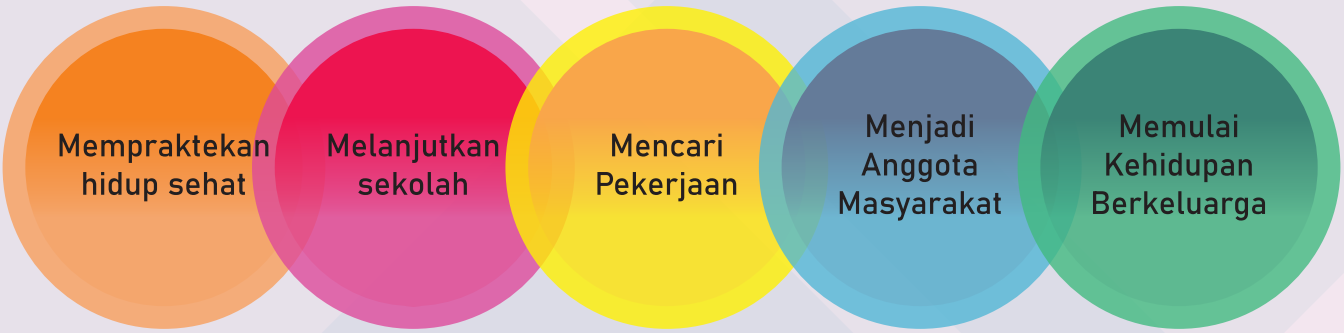


5. Pilih 1 – 5 (satu sampai lima) relawan untuk memperkenalkan diri dan membacakan kebanggaan, refleksi diri dan cita-cita mereka di depan kelas.
6. Setelah 5 (lima) relawan selesai membacakan perkenalan mereka, minta semua peserta untuk menempelkan gambar telapak tangan mereka di dinding atau di lantai dengan isolatip yang telah disiapkan fasilitator untuk dapat menginspirasi satu dengan yang lain.
7. Tutup sesi pertema ini dengan kesimpulan bahwa kita perlu:
    - mengenal diri kita sendiri,
    - bangga terhadap diri sendiri agar selalu percaya diri dan selalu yakin bahwa setiap orang mempunyai kelebihannya masing-masing,
    - mengetahui hal-hal yang perlu ditingkatkan supaya kita selalu belajar untuk menjadi lebih baik dan menerima kondisi dan situasi kita masing-masing,
    - percaya diri untuk mendeklarasikan cita-cita kita supaya selalu termotivasi dan semangat untuk menggapainya.

Mari bertransformasi

8. Minta peserta berkelompok sesuai dengan pembagian usia sebagai berikut:
    - Kelompok 1 : 10 – 14 Tahun
    - Kelompok 2 : 15 – 19 tahun
    - Kelompok 3 : 20 – 24 tahun
9. Minta masing-masing kelompok berefleksi dan mengingat materi apa saja yang telah didapat dari sesi sebelumnya sampai pada sesi ini:
    - Sesi 1: Kebijakan dan strategi Program Ketahanan Remaja
    - Sesi 2: Klarifikasi Nilai
    - Sesi 3: Kontinum Kenyamanan
    - Sesi 4: Siklus Perkembangan Remaja (usia 10-24 tahun)
    - Sesi 5: Kesehatan Reproduksi dan Seksual Remaja
    - Sesi 6: Gender
    - Sesi 7: Life Skill
10. Peserta diminta mendiskusikan dan menjawab pertanyaan berikut dalam masing-masing kelompok:
    - Apa yang seharusnya dicapai secara emosional dan sosial (secara ideal) pada remaja usia 10 – 14 tahun, 15 – 19 tahun dan 20 – 24 tahun?
    - Apa yang perlu dilakukan oleh remaja usia 10 – 14 tahun, 15 – 19 tahun dan 20 – 24 tahun untuk mendapatkan pencapaian tersebut?
    - Apa tantangan dan kendala yang akan mereka hadapi? Bagaimana menanggulanginya?
    - Adakah kelompok/daerah di Indonesia yang menurut kamu susah untuk mencapai target tersebut? Kenapa itu terjadi?

11. Masing-masing kelompok diminta menuangkan hasil diskusi di atas kedalam bentuk poster (masing-masing kelompok telah disediakan: kertas plano, kertas metaplan, sticky note, lem, gunting, majalah dan koran bekas, dll)
12. Masing-masing kelompok diminta menempelkan posternya pada dinding, dan urutkan dari usia terendah ke usia yang lebih dewasa, selanjutnya masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi.
13. Setelah semua mempresentasikan posternya, tunjukanlah 5 (lima) tahapan perkembangan kehidupan remaja berikut:



Kemudian berikanlah pertanyaan kepada peserta untuk didiskusikan bersama, dengan pertanyaan sebagai berikut:

- Apakah hasil diskusi kita telah sesuai dengan tahapan hidup di atas?
- Adakah kelompok/daerah di Indonesia yang menurut kamu susah untuk mencapai target tersebut? Kenapa itu terjadi? Sebagai PIK Remaja, apa yang harus kita lakukan?

Kesimpulan Sesi/ Pesan Kunci Fasilitator

Berikut apa saja yang dapat dilakukan untuk merencanakan masa depan
1. Bangun Motivasi dan berani menentukan target
2. Kenali Potensi Diri serta mengakui hal-hal yang perlu diperbaiki
3. Rancanakan Target Karir
4. Evaluasi rencana karir

Sesi 9
Teknik Fasilitasi

Setelah peserta mendapatkan keseluruhan materi, pada sesi ini peserta diberikan bekal keterampilan untuk menyampaikan materi pada teman remajanya yang lain, melalui teknik fasilitasi dan kemampuan berbicara di depan publik.

TUJUAN

Meningkatkan keterampilan peserta untuk memberikan materi tentang materi tentang kesehatan reproduksi dan perencanaan masa depan

METODE

Diskusi partisipatif

WAKTU

90 menit

ALAT BANTU

> Kertas plano
> Spidol

ATURAN MAIN

1. Semua peserta diminta berdiri sejajar dalam satu banjar menghadap ke depan.
2. Sampaikan kepada peserta bahwa sesi ini akan mempraktikan cara menarik perhatian orang untuk mendengarkan kita di depan publik.
3. Berikanlah contoh sekali dengan mengatakan **"Nama saya...(sebutkan nama) dan saya pantas untuk didengar"** dengan situasi semua peserta melihat kearah fasilitator/depan.
4. Kemudian peserta diminta menghadap ke belakang (membelakangi fasilitator), selanjutnya fasilitator menyampaikan bahwa akan mengulangi kalimat seperti di atas sampai maksimal tiga kali (bisa menggunakan bahasa daerah, Bahasa Ingris atau Bahasa Indonesia) sampai semua peserta tertarik untuk berbalik badan dan menghadap kearah fasilitator/orang yang mengucapkan kalimat tersebut.
5. Peserta diminta untuk mendengarkan kalimat tersebut, dan berbalik badan dengan kemauan sendiri bukan paksaan atau rasa kasihan walaupun orang yang di depan sudah mengatakannya sebanyak 3 kali.
6. Peserta secara bergiliran diminta untuk mencoba mempraktikannya.
   Setelah semua selesai mencoba, ajak peserta untuk menggali pengalaman dan melakukan refleksi dengan menanyakan:
   - Apa yang dirasakan saat mencoba menyampaikan kalimat tersebut di atas panggung?
   - Apa rasanya kalau orang di depan kita tidak berbalik badan? Apa yang Kamu pikirkan?
   - Apa yang dirasakan sebagai pendengar? Apa yang sebenarnya membuat kita ingin berbalik badan atau tidak?
7. Kemudian ajak peserta untuk menyimpulkan apa tips kunci sebagai seorang public speaker dan tutup sesi

Kesimpulan Sesi/ Pesan Kunci Fasilitator

Tips menjadi fasilitator yang baik, sebagai berikut:

- Memastikan suasana aman dan nyaman bagi peserta
- Tidak menggurui, mendominasi, serta memaksakan pendapat
- Mempermudah peserta untuk belajar, serta menggunakan Bahasa yang sederhana
- Menghargai kemampuan (pengetahuan, nilai-nilai, sikap) peserta, dan menggunakannya sebagai modalitas menemukan solusi dan kesimpulan
- Bersikap netral/tidak memihak dan tidak menilai benar-salah
- Mendengarkan aktif dan memberi kesempatan kepada peserta untuk lebih aktif berbicara dan berpendapat
- Bersikap empatik serta peka terhadap kekhawatiran atau ketidaknyamanan peserta

Sesi 10
Menjadi Pendengar Yang Baik

Setelah semua materi disampaikan kepada peserta, mereka juga perlu dibekali dengan beberapa keterampilan pentingnya lainnya, diantaranya keterampilan menjadi seorang pendengar yang baik. Keterampilan ini penting agar remaja-remaja di luar sana bisa merasa nyaman jika bercerita kepada Pengelola PIK Remaja.

TUJUAN

Meningkatkan keterampilan peserta untuk menjadi pendengar yang baik dan siap menerima curhat dari teman sebayanya.

METODE

Kerja mandiri

WAKTU

75 menit

ALAT BANTU

> Kertas HVS
> Spidol

ATURAN MAIN

1. Peserta diminta untuk **berkelompok**: dua orang atau **berpasangan**. Sarankan kepada mereka untuk **memilih pasangan yang sekiranya belum terlalu dikenal/belum teralu dekat**.
2. Masing-masing kelompok diminta untuk **duduk berhadapan**. Sarankan kepada mereka untuk mengambil posisi **senyaman mungkin**.
3. Berikan tugas kepada masing-masing anggota kelompok: satu orang **sebagai pendengar** dan yang satunya lagi **sebagai pembicara**. Setting seperti **situasi konseling/curhat**.
4. Peserta yang berperan sebagai **pendengar** diminta untuk **tidak berkomentar atau menyanggah** saat si pembicara bercerita. **Tugasnya hanya mendengarkan** dengan seksama dan empati.
5. Peserta yang berperan sebagai **pembicara** diminta untuk **bercerita tentang kehidupannya**. **Tugasnya hanya bercerita**, tidak meminta respon dari si pendengar. **Sampaikan kepada si pembicara untuk menganggapnya sebagai teman dekat yang siap menerima curhatan.**
6. Berikanlah waktu kepada si pembicara selama 5 (lima) menit untuk berbicara terlebih dahulu, kemudian **tukarkan peran mereka** sehingga masing-masing sama-sama pernah menjadi pendengar dan pembicara.
7. Peserta diminta kembali ke tempat duduk, kemudian **buka diskusi refleksi** dengan beberapa pertanyaan berikut:
    - Apakah Kamu lebih mengenal pasangan bermainmu? Kenapa?
    - Apa yang Kamu rasakan saat saat bermain permainan ini?
    - Apa yang Kamu rasakan saat menjadi pendengar?
    - Apa yang Kamu rasakan saat menjadi pembicara?
    - Apakah ada rasa yang berbeda saat memainkan dua peran tersebut? Mana yang lebih disukai?
8. Tutup sesi dengan mengajak seluruh peserta diskusi dan menyepakati hal-hal berikut:
    - Hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk menjadi pendengar dan tim curhat yang baik?
    - Kenapa kita butuh menjadi pendengar yang baik bagi orang lain?

Kesimpulan Sesi/ Pesan Kunci Fasilitator

Tips menjadi fasilitator yang baik, sebagai berikut:

- Memastikan suasana aman dan nyaman bagi peserta
- Tidak menggurui, mendominasi, serta memaksakan pendapat
- Mempermudah peserta untuk belajar, serta menggunakan Bahasa yang sederhana
- Menghargai kemampuan (pengetahuan, nilai-nilai, sikap) peserta, dan menggunakannya sebagai modalitas menemukan solusi dan kesimpulan
- Bersikap netral/tidak memihak dan tidak menilai benar-salah
- Mendengarkan aktif dan memberi kesempatan kepada peserta untuk lebih aktif berbicara dan berpendapat
- Bersikap empatik serta peka terhadap kekhawatiran atau ketidaknyamanan peserta

Sesi 11
Peer Teaching

Sesi ini memberikan kesempatan bagi semua calon Pendidik Sebaya untuk mempraktikan semua yang telah didapat dari seluruh sesi Pelatihan. Praktik dilakukan dengan sesama peserta sebelum mempraktikan semua materi secara langsung di PIK Remaja. Materi dan metoda yang dipraktikan akan disesuaikan dengan segmentasi usia, yaitu 10 – 14 tahun, 15 – 20 tahun, dan 20 – 24 tahun.

TUJUAN

Memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peserta untuk mempraktikan metode-metode pemberian edukasi serta diksusi dengan teman sebaya mereka (peer to peer approach).

METODE

>Explorasi
>Partispatif

WAKTU

(Tentatif) Sesuai pembagian kelompok

ALAT BANTU

>Modul Berani Usia 10 – 14 Tahun
>Modul Beraksi Usia 15 – 19 Tahun
>Modul Kolaborasi Usia 20 – 24 Tahun

ATURAN MAIN

1. Bagi seluruh peserta menjadi **tiga kelompok sesuai segmentasi usia** (10 – 14 tahun, 15 – 20 tahun, dan 20 – 24 tahun).
2. **Bagikan Modul Segmentasi sesuai kelompok usia**, selanjutnya minta mereka **membagi kelompok sesuai jumlah materi/pertemuan** dalam modul masing-masing.
3. Jika memungkinkan, bagi mereka di kelas yang berbeda agar suara dari masing-masing kelompok tidak saling menggangu.
4. Berikan waktu kepada masing-masing kelompok/kelas untuk mempersiapkan diri. **Jika memungkinkan berikan Modul Segmentasi dan pembagian kelompok di hari sebelumnya** sehingga masing-masing kelas/kelompok punya waktu untuk mempelajari masing-masing sesi dalam modul.
5. Masing-masing kelas/kelompok **diminta untuk mempraktikan semua sesi dalam Modul Segmentasi** sesuai usia masing-masing.
6. Masing-masing kelompok **diminta untuk bergantian peran**: sebagai fasilitator dan peserta untuk setiap sesi/materi.
7. Berikan waktu masing-masing orang/kelompok **30 hingga 60 menit** di setiap sesinya.
8. Jangan lupa, **siapkan amplop yang bertuliskan nama semua orang** dalam setiap kelas, dan minta peserta lainnya memberikan masukan yang membangun dalam kertas sticky note untuk nama/orang tersebut pasca nama/orang tersebut selesai tampil.
9. Tutup sesi dengan melakukan **refleksi bersama**:
   - Apa yang dirasakan saat tampil di depan?
   - Apa yang dirasakan saat menjadi peserta dalam semua sesi? Adakah sesi yang sulit dimengerti? Kenapa?
   - Siapkah kita untuk terjun ke lapangan membagikan informasi dan edukasi penting ini ke remaja lainnya?

Ringkasan Materi Kunci

1. Kebijakan dan Strategi Program Ketahanan Remaja
   - ❑ Pengertian program Bina Ketahanan Remaja
   - ❑ Kebijakan program Bina ketahanan Remaja
   - ❑ Strategi pelaksanaan program

2. Siklus Perkembangan Remaja (usia 10-24 tahun)
   - ❑ Tahap perkembangan remaja
   - ❑ Karakteristik remaja di setiap tahap perkembangan secara fisik, psikis, dan sosial

3. Kesehatan reproduksi dan seksual remaja
   - ❑ Mengenal organ reproduksi remaja
   - ❑ Mimpi basah pada laki-laki dan menstruasi pada perempuan
   - ❑ Seksualitas remaja
   - ❑ Perilaku seksual remaja
   - ❑ Dampak perilaku seksual beresiko (HIV dan AIDS, IMS, Kehamilan di usia remaja, perkawinan usia anak dan Narkoba)

4. Gender
   - ❑ Perbedaan seks dan gender
   - ❑ Peran gender
   - ❑ Kekerasan berbasis gender

5. Life skill
   - ❑ Indikator life skill
   - ❑ Serta penerapannya

6. Perencanaan Masa depan
   - ❑ Konsep diri
   - ❑ Tahapan perencanaan masa depan
   - ❑ Persiapan berkeluarga

Lampiran 2
Gambaran
Agenda Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama kurang lebih lima hari pelatihan, dengan contoh detail agenda pelatihan berikut ini.

Waktu	Agenda kegiatan	Fasilitator
Hari Pertama		
09.00- 10.15 wib	Pembukaan dan perkenalan (dilanjutkan pre test)	Tim Fasilitator
10.15-10.30 wib	Tea break	
10.30-12.00 wib	Kebijakan dan strategi program GenRe	BKKBN
12.00-13.00 wib	ISHOMA	
13.00-15.00 wib	Klarifikasi Nilai	Tim Fasilitator
15.00-15.30 wib	Tea break	
15.30-17.00 wib	Kontinum Kenyamanan	Tim Fasilitator
Hari Kedua		
09.00- 10.15 wib	Siklus Perkembangan Remaja (usia 10-24 tahun)	Tim Fasilitator
10.15-10.30 wib	Tea break	
10.30-12.00 wib	Kesehatan reproduksi dan seksual remaja	Tim Fasilitator
12.00-13.00 wib	ISHOMA	
13.00-15.00 wib	Gender	Tim Fasilitator
15.00-15.30 wib	Tea break	
15.30-17.00 wib	Life skill	Tim Fasilitator
Hari Ketiga		
09.00- 10,15 wib	Perencanaan masa depan dan persiapan berkeluarga	Tim Fasilitator
10.15-10.30 wib	Tea break	
10.30-12.00 wib	Teknis fasilitasi	Tim Fasilitator
12.00-13.00 wib	ISHOMA	
13.00-15.00 wib	Menjadi pendengar yang baik	Tim Fasilitator
15.00-15.30 wib	Tea break	
15.30-17.00 wib	Persiapan Peer teaching	Tim Fasilitator

Waktu	Agenda kegiatan	Fasilitator
Hari Keempat		
09.00- 10.15 wib	Peer Teaching	Peserta
10.15-10.30 wib	Tea break	
10.30-12.00 wib	Peer Teaching	Peserta
12.00-13.00 wib	ISHOMA	
13.00-15.00 wib	Peer Teaching	Peserta
15.00-15.30 wib	Tea break	
15.30-17.00 wib	Peer Teaching	Peserta
Hari kelima		
09.00- 10,15 wib	Peer Teaching	Peserta
10.15-10.30 wib	Tea break	
10.30-12.00 wib	Peer Teaching	Peserta
12.00-13.00 wib	ISHOMA	
13.00-15.00 wib	Rencana Tindak lanjut dan post test	Tim Fasilitator
15.00-15.30 wib	Tea break	
15.30-17.00 wib	Penutup dan post test	BKKBN

Lampiran 3
Formulir Rencana Tindak Lanjut

1. **Formulir tindak lanjut untuk pelatihan Nasional dan Provinsi**

Isilah rencana tindak lanjut dibawah dengan rencana pelatihan yang akan diadakan ditingkat provinsi/ tingkat kabupaten.

Kegiatan	Tingkat/ Sasaran (Provinsi/Kab/kota)	Waktu	Fasilitator/PJ	Pendanaan/ Dukungan lainnya	Mitra

2. **Formulir tindak lanjut untuk pelatihan tingkat kabupaten/PIK Remaja**

Isilah rencana tindak lanjut dibawah dengan rencana pelatihan yang akan diadakan ditingkat provinsi/ tingkat kabupaten.

Tujuan kegiatan	Sasaran program (Sekolah/masyarakat)	Target Peserta	Waktu	Keterangan (PJ)	Mitra

Lampiran 4
Lembar Pre-Test dan Post-Test

Nama Peserta: .....
Asal Peserta : .....

CARA PENGISIAN

Bacalah pernyataan dengan seksama, kemudian jawab dengan tanda (√) pada kolom **'benar'** atau **'salah'**. Isilah semua pernyataan di bawah ini sesuai dengan pemahaman dan pengetahuanmu. **Selamat mengisi!**

A. PENGETAHUAN

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Saat pemerintah mengembangkan program untuk remaja, sudah seharusnya pemerintah melibatkan remaja dalam setiap tahapan program tersebut, dari proses perencanaan hingga evaluasi		
2	Orang dewasa dan remaja harus mempunyai posisi yang setara dalam forum diskusi dan pertemuan		
3	Remaja tidak perlu banyak didengar karena mereka belum punya banyak pengalaman		
4	Remaja yang melakukan hubungan seksual pertama kali dengan pacarnya tidak akan menyebabkan kehamilan		
5	Kebanyak an onani pada laki -laki bisa menyebabkan tulang keropos		
6	HIV dapat menular dari berpelukan dan berpegangan tangan		
7	Laki-laki memiliki penis dan perempuan bisa mengandung adalah contoh dari pengertian gender		
8	Hanya laki -laki yang boleh menjadi kepala rumah tangga		
9	Dalam sebuah perkawinan pasti tidak akan terjadi pemerkosaan antara suami dan istri		
10	Remaja yang sudah mengalami menstruasi dan mimpi basah, maka seorang remaja sudah mulai matang secara seksual		
11	Anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi -tinggi karena akan segera menikah dan menjadi ibu rumah tangga		
12	Korban KTD harus dinikahkan walaupun usianya masih tergolong anak (dibawah 18 tahun)		
13	Laki-laki tidak mungkin mengalami kekerasan seksual		

CARA PENGISIAN

Bacalah pernyataan dengan seksama, kemudian jawab dengan tanda **(√)** pada kolom **'sangat setuju', 'setuju', 'tidak setuju', 'sangat tidak setuju'** . Isilah semua pernyataan di bawah ini sesuai dengan pemahaman dan pengetahuanmu. **Selamat mengisi!**

B. SIKAP

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Dalam berkeluarga, perempuan harus mengikuti semua perintah suaminya walaupun merasa tidak nyaman				
2.	Kesetaraan gender terjadi ketika laki-laki dan perempuan bisa berbagi peran dengan adil sesuai kesepakatan bersama				
3.	Kemampuan untuk membuat keputusan tentang masa depan akan membantu remaja terhindar dari perilaku seksual yang beresiko				
4.	Remaja harus mampu merencanakan masa depannya agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas				
5.	Keluarga yang bahagia itu harus beranggotakan Ibu, ayah, adik dan kakak				
6.	Yang dibutuhkan saat berencana keluarga hanyalah niat, nanti rejeki dan kebahagiaan akan dating sendiri				
7.	Pengetahuan tentang perencanaan keluarga juga perlu diketahui oleh remaja				
8.	Anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena akan segera menikah dan menjadi ibu rumah tangga				

CARA PENGISIAN

Bacalah pernyataan dengan seksama, kemudian jawab dengan tanda **(√)** pada kolom **'pernah', 'tidak pernah', 'sering', 'sangat sering'** . Isilah semua pernyataan di bawah ini sesuai dengan pemahaman dan pengetahuanmu. **Selamat mengisi!**

C. PERILAKU

No	Pernyataan	Pernah	Tidak Pernah	Sering	Sangat Sering
1.	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh pemerintah terkait program untuk remaja				
2.	Saya berdiskusi tentang kesehatan reproduksi dengan orang lain (teman,keluarga, guru dan lain-lain)				
3.	Saya Pernah Mempunyai Pacar				
4.	Saya pernah melakukan perilaku seksual (meraba, mencium, memeluk, dan lain-lain) dengan pasangan anda				
5.	Saya mempraktikan hidup sehat				
6.	Saya membeda-bedakan antara peranan laki-laki dan perempuan				

Lampiran 5
Formulir Observasi

Formulir ini harus diisi oleh pengamat (bukan fasilitator) selama / setelah proses implementasi modul berjalan. Sebelum proses edukasi, silakan lihat tujuan dari sesi dan tuliskan tujuan sesi tersebut dalam tabel di bawah ini.

Nama observer : ..... **Tanggal :...../...../ 20.....**
Kota/Kabupaten : .....
PIK Remaja : ..... **Tempat :.....**

Jenis Kelamin Fasilitator/Pendidik Sebaya : P/L
Jenis Kelamin peserta: **.....Perempuan .....Laki-laki**
Segmentasi usia (lingkari yang sesuai)
(a) Usia 10-14 tahun
(b) Usia 15-19 tahun
(c) Usia 20-24 tahun
Judul sesi : .....

Aspek	Deskripsi	Hasil Pengamatan / Review Dokumen
Persiapan		
a. Tempat	Apakah tempat dipersiapkan dengan tata leta k yang mendukung sesi edukasi?	
b. Alat bantu yang dibutuhkan	Apakah perlengkapan penunjang disiapkan fasilitator dengan baik?	
c. Modul Segmentatif	Apakah fasilitator atau PS menggunakan modul sebagai panduan pelaksanaan	
Pelaksanaan		
a. Metode dan alur/tahapan penyampaian materi modul	• Apakah terdapat kesesuaian metode penyampaian materi dari modul dengan praktik pelaksanaan? • Apakah alur penyampaian materi sesuai dengan panduan dalam modul dan mampu menjawab tujuan/ keluaran yang diharapkan?	

b. Pendidik sebaya/ Fasilitator	• Apakah fasilitator mampu menyampaikan materi dengan jelas kepada peserta ? • Apakah terjadi interaksi yang baik antara fasilitator dengan peserta? jIka ya, seperti apa? Jika tidak, seperti apa?	
c. Materi	• Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan modul? • Apakah Materi di setiap sesi dapat menjawab keseluruhan tujuan/ keluaran yang diharapkan? • Apakah terdapat pengembangan materi/ media di luar panduan modul dan apa dampaknya bagi peserta? • Apa materi yang paling sulit dan paling mudah untuk dipahami oleh peserta? (Sebutkan materinya)	
d. Waktu	• Apakah modul disampaikan pada jam mata pelajaran tertentu (jika dilingkungan sekolah? Atau diperkumpulan warga (jika dimasyarakat)? Jelaskan • JIka tidak pada mata pelajaran tertentu, apakah ada jadwal khusus (jika disekolah)? Jelaskan • Apakah alokasi waktu yang tersedia telah memadai untuk menyampaian topik/bab dalam modul ?Jelaskan	

2. Apa saja praktik baik dan tantangan yang ditemui saat **persiapan** dan **pelaksanaan** modul?

Praktik Baik: **Tantangan:**

3. Berdasarkan pengamatan, jika **materi modul** perlu direvisi, apa yang perlu direvisi? Alasannya?

4. Apa rekomendasi untuk **perbaikan pelaksanaan** modul ke depannya?

5. Berdasarkan hasil monitoring dan pengamatan, apa saja temuan/ pembelajaran yang harus ditindaklanjuti baik oleh sekolah, kampus, kampung KB ataupun BKKBN?

Temuan Pembelajaran yang Harus Ditindaklanjuti oleh stakeholder? **Temuan Pembelajaran yang Harus Ditindaklanjuti stakeholder?**

***)Catatan : Lampirkan Foto dan dokumentasi**

Lampiran 6
Formulir Evaluasi Pelatihan

Hari/tanggal : .....
Judul pelatihan : .....
Nama fasilitator : .....
Penyelenggara pelatihan : .....

Petunjuk pengisian

Luangkan waktu sekitar 15 menit setelah pelatihan untuk melengkapi formulir ini untuk memberikan masukan kepada penyelenggara pelatihan sebagai bahan perbaikan dimasa depan. Berikan tanda "V" pada kolom dibawah sesuai dengan apa yang ada rasakan saat mengikuti pelatihan ini.

No	Aspek Penilaian	Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (D)
Materi					
1	Pencapaian tujuan topik				
2	Kesesuaian topik dengan hasil diskusi				
3	Kesesuaian hasil diskusi dengan kebutuhan peserta				
Pelatih/fasilitator					
4	Penguasaan pelatih/fasilitator terhadap materi				
5	Penguasaan pelatih/fasilitator terhadap kelas				
6	Teknik komunikasi fasilitator/pelatih				
7	Keterampilan pelatih/fasilitator menggunakan metoda dan media pembelajaran				
8	Pemahaman peserta terhadap materi				
Fasilitas pelatihan					
9	Alat bantu dan media pelatihan				
10	Ruangan dan pemilihan tempat				
11	Konsumsi				

Saran dan masukan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 7
Formulir Monitoring dan Evaluasi Pasca Pelatihan

Nama Petugas Monev :
Hari/tanggal :
Tempat :
Lembaga/Organisasi :

Formulir ini dilengkapi oleh pengelola program atau petugas yang bertanggungjawab untuk melakukan monitoring dan evaluasi, tujuan melakukan monitoring ini adalah:

1. Memastikan peserta pelatihan menindaklanjuti rencana yang telah disusun
2. Memastikan kualitas yang disampaikan oleh peserta yang dilatih kepada orang ketiga
3. Memastikan kesesuaian materi dan metoda pelatihan yang diadakan oleh fasilitator dengan panduan/modul yang disepakati

Petunjuk pengisian

Lengkapi formulir ini sesuai dengan pertanyaan yang ada dibawah ini, perkaya data dengan

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Tempat pelaksanaan	Jumlah peserta	Fasilitator
1					
2					
3					
4					

Panduan pertanyaan wawancara

1. Perwakilan Peserta
   - Kenapa Kamu merasa penting untuk mengikuti pelatihan tersebut?
   - Apakah Kamu merasa nyaman selama proses berjalannya pelatihan?
   - Pada bagian atau materi mana yang Kamu rasa paling berdampak pada diri Kamu?
   - Adakah hal-hal yang kurang membuat Kamu nyaman selama pelatihan?
   - Apakah Kamu merasa ada perubahan sikap/pengetahuan setelah mengikuti pelatihan tersebut?
   - Adakah sesi atau materi yang paling Kamu ingat dari proses pelatihan tersebut
   - Apa masukan Kamu terhadap penyelenggaraan pelatihan dimasa depan?
2. Perwakilan fasilitator/pelatih
   - Bagaimana rasanya berhasil mengadakan pelatihan?
   - Apakah menemukan kendala dan tantangan saat melaksanakan pelatihan?
   - Bagian mana/materi apa yang menurutmu paling membuat peserta berkesan? Kenapa?
   - Materi apa yang paling sulit kamu bawakan? Kenapa?
3. Perwakilan stakeholder dan lain-lain (guru, petugas kesehatan, orang tua dan lain-lain
   - Dampak positif apa yang Kamu lihat pasca pelatihan tersebut diadakan?
   - Apa masukan Kamu untuk program/pelatihan kedepan?



@BKKBNOfficial
www.bkkbn.go.id